

**REPRESENTASI RADIKALISME AGAMA DALAM FILM
MATA TERTUTUP KARYA GARIN NUGROHO
(ANALISIS SEMIOTIKA MODEL CHARLES SANDERS PIERCE)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos.)

Oleh:

**NGAVIATUN DWI AGUSTINA
1717102023**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN KOMUNIKASI ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ngaviatun Dwi Agustina
NIM : 1717102023
Jenjang : S1
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul **“Representasi Radikalisme Agama Dalam Film Mata Tertutup Karya Garin Nugroho (Analisis Semiotika Model Charles Sanders Pierce)”**, secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya sendiri dalam skripsi ini telah diberi tandaisitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 13 Desember 2021

Penulis



Ngaviatun Dwi Agustina
1717102023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**REPRESENTASI RADIKALISME AGAMA DALAM FILM MATA
TERTUTUP KARYA GARIN NUGROHO (ANALISIS SEMIOTIKA
MODEL CHARLES ANDERS PIERCE)**

Yang disusun oleh Saudara: **Ngaviatun Dwi Agustina**, NIM. 1717102023,
Program Studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam**, Fakultas Dakwah, Universitas
Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal:
24 Januari 2022. dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos.) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,

Sekretaris Sidang/Penguji II,

Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M. Ag.
NIP. 19740310 199803 2 002

Turfanun M.S.I.
NIP. 19870202 201903 1 011

Penguji Utama,

Dr. Umi Halwati M. Ag
NIP. 19840819 201101 2 011

Mengesahkan,
Tanggal, **8** Februari 2022
Dekan,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M. Ag.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Tempat
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi maka saya sampaikan naskah skripsi saudara:

Nama : Ngaviatun Dwi Agustina
NIM : 1717102023
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Program Studi : Penyiaran Islam
Judul Skripsi : **Representasi Radikalisme Agama Dalam Film Mata Tertutup Karya Garin Nugroho (Analisis Semiotika Model Charles Sanders Pierce)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana dalam Komunikasi Penyiaran Islam (S.sos).

Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 07 Februari 2022

Pembimbing,



Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M. Ag.
NIP. 19740310 199803 2 002

NGAVIATUN DWI AGUSTINA

1717102023

ABSTRAK

Teori representasi Stuart Hall memperlihatkan suatu proses di mana arti (*meaning*) diproduksi menggunakan bahasa (*language*) dan dipertukarkan oleh antar anggota kelompok dalam sebuah kebudayaan (*culture*). Film Mata Tertutup menceritakan tentang keresahan seorang remaja wanita bernama Rima dalam proses pencarian jati diri hingga terjerumus ke dalam NII (Negara Islam Indonesia), perjalanan hidup seorang santri bernama Jabir yang tidak bisa membahagiakan ibunya karena kondisi ekonomi yang sulit dan perjuangan Asimah seorang ibu yang mencari anak perempuan satu satunya yang bernama Aini, yang terjerumus ke dalam NII. Berdasarkan cerita diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana representasi radikalisme agama dalam film Mata Tertutup karya Garin Nugroho dengan menggunakan analisis semiotika model Charles Sanders Peirce? Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subyek dalam penelitian ini merupakan film Mata Tertutup. Obyek dalam penelitian ini adalah potongan gambar atau visual yang terdapat dalam film Mata tertutup. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui visualisasi data, dokumentasi serta observasi yang dianalisis menggunakan teori semiotika model Charles Sanders Peirce, dimana tanda dilihat dari ikon, indeks dan simbol. Melalui teori semiotika Charles Sanders Peirce dengan ikon, indeks dan simbol, peneliti lebih mudah memahami makna atau simbol yang terkandung dalam film Mata Tertutup. Kesimpulan dari penelitian ini adalah representasi radikalisme agama, yaitu teknik *screening* pada proses perekrutan anggota baru, penafsiran ayat al-Quran secara tekstual untuk proses pendoktrinan NII, proses pengkafiran serta proses menjadi pengebom bunuh diri yang disebut *jihad* atau *mati syahid*.

Kata Kunci: Representasi, Film Mata Tertutup, Radikalisme Agama, Semiotika.

MOTTO

إِيَّاكُمْ وَالْعُلُوَّ فِي الدِّينِ فَإِنَّمَا أَهْلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ بِالْعُلُوِّ فِي الدِّينِ“

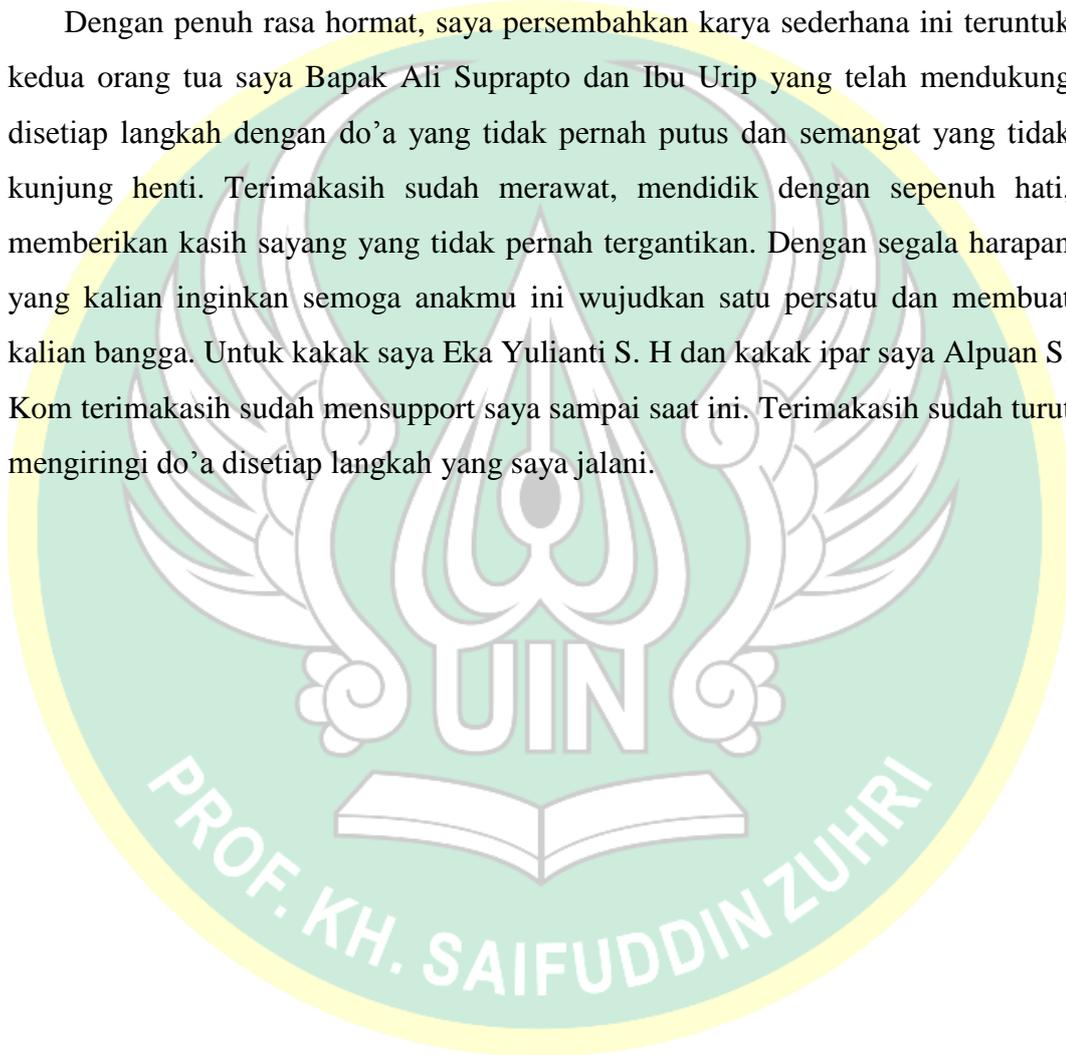
Hindarilah oleh kalian tindakan melampaui batas (*ghuluw*) dalam beragama sebab sungguh *ghuluw* dalam beragama telah menghancurkan orang sebelum kalian. [HR. An-Nasa’i dan Ibnu Majah]



PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur Alhamdulillah, atas segala rahmat dan karunia-Nya, saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi meski dengan segala kekurangan dan keterbatasan yang saya miliki. Rasa syukur senantiasa saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah menghadirkan orang-orang hebat dan terbaik dikeliling saya.

Dengan penuh rasa hormat, saya persembahkan karya sederhana ini teruntuk kedua orang tua saya Bapak Ali Suprpto dan Ibu Urip yang telah mendukung disetiap langkah dengan do'a yang tidak pernah putus dan semangat yang tidak kunjung henti. Terimakasih sudah merawat, mendidik dengan sepenuh hati, memberikan kasih sayang yang tidak pernah tergantikan. Dengan segala harapan yang kalian inginkan semoga anakmu ini wujudkan satu persatu dan membuat kalian bangga. Untuk kakak saya Eka Yulianti S. H dan kakak ipar saya Alpuan S. Kom terimakasih sudah mensupport saya sampai saat ini. Terimakasih sudah turut mengiringi do'a disetiap langkah yang saya jalani.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan ke hadiran Allah SWT. Atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Representasi Radikalisme Agama Dalam Film Mata Tertutup Karya Garin Nugroho (Analisis Semiotika Model Charles Sanders Pierce)”. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan selesainya skripsi ini tidak terlepas atas dukungan dan bantuan dari banyak pihak. Untuk itu ucapan terima kasih penulis haturkan kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Saifudin Zuhri Purwokerto. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag.
2. Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Saifudin Zuhri Purwokerto. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M. Ag.
3. Ketua Jurusan Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Uus Uswatusolihah, M. A.
4. Penasehat Akademik Angkatan 2017 Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Saifudin Zuhri Purwokerto, Dr. Abdul Wachid B. S, yang telah memberikan semangat dan arahan bagi mahasiswanya.
5. Dosen Pembimbing, Dr. Hj. Khusnul Khotimah M. Ag., yang telah sabar membimbing dari awal hingga akhir selesainya skripsi penulis.
6. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Dakwah, terimakasih atas semua ilmu, arahan, bantuan dan kemudahan yang diberikan kepada penulis.
7. Terimakasih untuk Garin Nugroho sutradara film Mata Tertutup yang menjadi obyek penelitian penulis.
8. Kedua orang tua, Bapak Ali Suprpto dan Ibu Urip, yang senantiasa mendoakan anaknya disetiap waktu. Dan berkat kerja keras beliauulah penulis dapat menyelesaikan studi hingga memperoleh gelar sarjana.
9. Kedua kakak saya Eka Yulianti S. H dan Alpuan S. Kom yang senantiasa ada dalam setiap langkah penulis.
10. Untuk Almeera Mecca Husada bayi gembul yang sudah menjadi penghibur penulis saat berada di rumah.

11. Keluarga besar Jawi Krama dan keluarga besar Tirta Wikrama, terimakasih dukungan do'a dan segalanya.
12. Untuk Imah Masitoh S. Sos, Oktaviana Wahidatul Kirom S. Sos yang selalu memberi semangat dan memberi masukan kepada penulis, terimakasih sudah menjadi teman yang baik.
13. Teruntuk Maya Sofiya Dimiyati, Dinda Rizky Hayati S. Sos, Novia Nurfadilla S. Sos, Yudo Nurcholis, M. Irfan Agiel Razaki, Nurfaizi Ramadhan S. Sos, terimakasih atas segala warna dan canda tawa yang diberikan, terimakasih sudah menjadi teman baik penulis.
14. Kepada Chafid Maulana Zunaidi, Rina Solihah, Fatma Solikhatul Akhir, terimakasih sudah menjadi teman baik saya dari dulu hingga sekarang.
15. Teman-teman KPI A 2017 yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih sudah menjadi teman yang mengesankan bagi penulis. Semoga kita semua terus bisa menjalin silaturahmi.
16. Semua orang yang terlibat dalam membantu penulis hingga selesainya skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Semoga dibalas oleh Allah SWT. Dengan ini penulis masih menyadari banyak kekurangan, hingga penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak untuk lebih baik kedepanya. Karena manusia tidaklah sempurna, kesempurnaan hanya milik Allah SWT.

Purwokerto, 03 Desember 2021



Ngaviatun Dwi Agustina
NIM. 1717102023

DAFTAR ISI

COVER	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Telaah Pustaka	8
F. Sistematika Penulisan	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Representasi	12
B. Radikalisme Agama	14
C. Semiotika	20
1. Pengertian Semiotika	20
2. Analisis Teori Semiotika Charles Sanders Pierce.....	22
D. Film	28
1. Pengertian Film	28
2. Unsur Unsur Film.....	30
3. Jenis Jenis Film	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	35
B. Waktu Penelitian	36
C. Subjek Penelitian.....	36
D. Objek Penelitian	36
E. Sumber Data.....	36
F. Analisis Data	36

BAB IV TEMUAN DAN ANALISIS DATA

A. Sekilas Tentang Film Mata Tertutup.....	39
B. Sinopsis Film Mata Tertutup.....	40
C. Pemain dan Tim Produksi Film Mata Tertutup	41
D. Karakter Pemain.....	43
E. Temuan Data Film Mata Tertutup.....	44
F. Makna Ikon, Indeks dan Simbol pada Film Mata Tertutup	47
G. Pesan Moral Dalam Film Mata Tertutup.....	61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	62
B. Saran	63

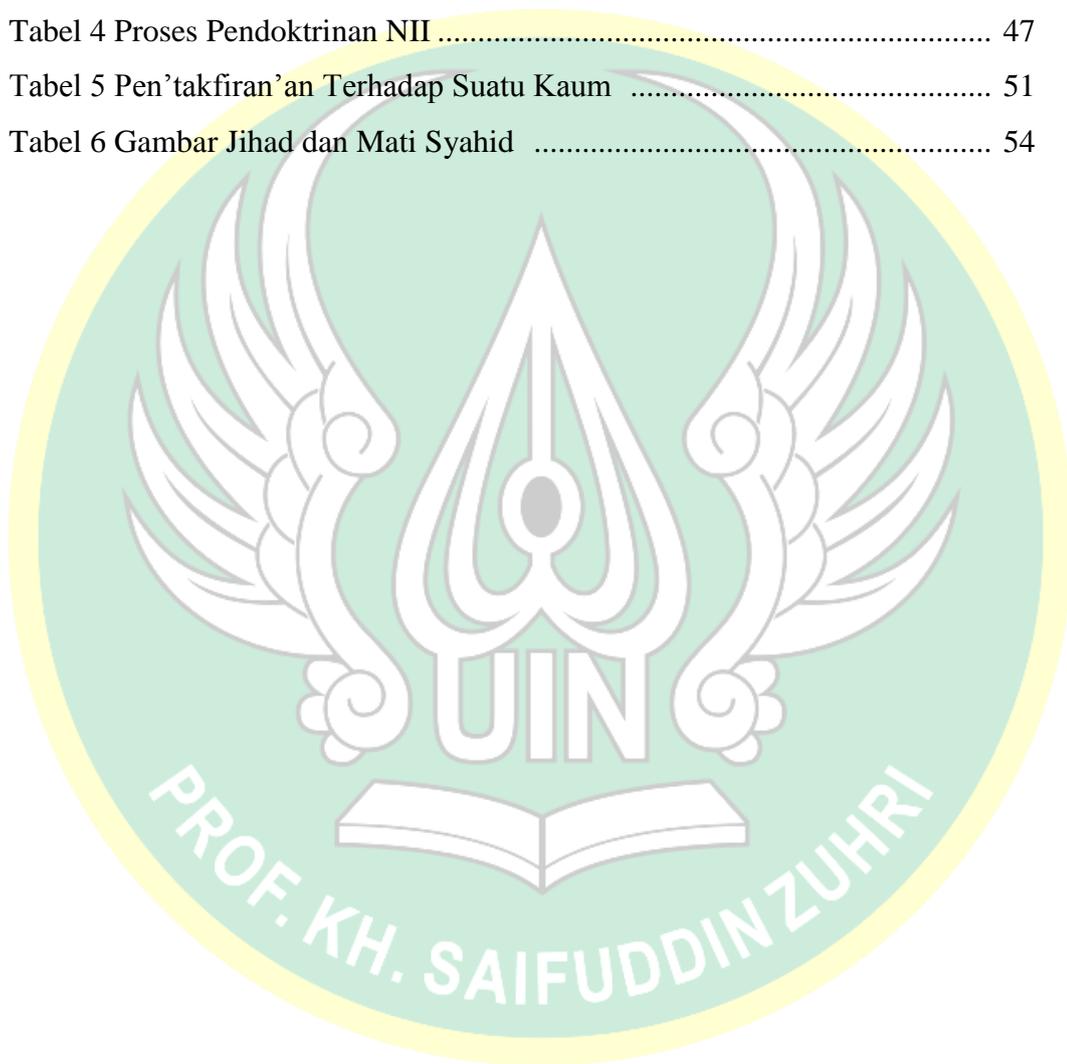
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Trikomi Ikon / Indeks / Sombol dari Charles Sanders Pierce	21
Tabel 2 Pemain dan Tim Produksi Film Mata Tertutup	37
Tabel 3 Proses Perekrutan Jamaah Islamiyah	43
Tabel 4 Proses Pendoktrinan NII	47
Tabel 5 Pen'takfiran'an Terhadap Suatu Kaum	51
Tabel 6 Gambar Jihad dan Mati Syahid	54



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Jajang C. Noer	39
Gambar 2 M. Dinu Imansyah.....	39
Gambar 3 Eka Nusa Pratiwi.....	40



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang multi agama, multi budaya, serta multi etnis, sehingga menjalani kehidupan beragama yang moderat dan menjaga toleransi adalah kehidupan yang ideal. Toleransi sering dipertanyakan oleh Islam radikal. Kehidupan beragama dan ideologi radikal hanya membuat bangsa Indonesia tidak bahagia, terbukti dengan adanya terorisme dan pengeboman. Salah satu gerakan Islam tangguh yang muncul di Indonesia modern adalah gerakan DI/TII (Darul Islam/Tentara Islam Indonesia).¹ Gerakan ini muncul ketika gerilyawan yang dipimpin oleh Kartosuwiryo menolak Perjanjian Renville dengan pemerintah Belanda. Sebagai bentuk perlawanan terhadap pemerintah Indonesia yang menyetujui Renville Accords, Kartosuwiryo dan golongannya menjadikan hukum Syariah sebagai pondasi atau dasar hukum kelompok mereka dan menamakan diri mereka Negara Islami Indonesia (NII). NII adalah gerakan politik yang didirikan pada tanggal 7 Agustus 1949 oleh Soekarnadji Maridjan Kartosoewirjo di desa Cisampah, Kecamatan Ciawiligar, Kawedanan Cisayong, Tasikmala, Jawa Barat.²

Peristiwa radikalisme di negara ini masih menjadi perdebatan yang menarik hingga sekarang, terutama mengenai masalah agama dan kepercayaan. Radikalisme seringkali berdampak pada tindakan kekerasan yang dapat membingungkan masyarakat umum. Apalagi pada masa ini, gerakan radikal sedang berlangsung di dunia pendidikan dan di kalangan anak muda. Salah satu cara untuk mengatasi kekerasan ini adalah dengan menggunakan media film untuk tujuan pendidikan dan informasi. Persepsi anak muda dalam menonton film dapat dirubah. Bergantung pada pengetahuan, tingkat pendidikan, dan latar belakang keluarga. Bisa saja, dari hasil menonton film tersebut dapat

¹ Jamhari, Jajang Jahroni. *Gerakan Salafi Radikal di Indonesia*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 16.

² Holk H. Dengel. *Darul Islam-Nii dan Kartosuwiryo "Angan-angan yang gagal"* (Terjemahan). (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2012), hlm. 1.

memberikan edukasi dan menambah pengetahuan dalam mempelajari Islam lebih dalam, sehingga dapat mempraktikkan Islam, kebudayaan, dan keindonesian yang lebih moderat, yang selama ini diimpikan oleh Syafi'i Maarif disetiap tulisannya.³

Berawal dari aksi teroris di Indonesia, antara lain Insiden Bom Bali I dan II, Kedutaan Besar Australia, Kedutaan Besar Filipina, kawasan Elite Mega Kuningan dan pengeboman hotel JW Marriott dan Ritz-Carlton di beberapa hotel. Di tempat-tempat umum lainnya, muncul istilah terorisme dan ekstremis Islam. Di berbagai media massa. Radikalisme berkembang pesat dan mulai memasuki dunia pendidikan dan di kalangan anak muda. Fenomena pelaku bom bunuh diri di Serpong menunjukkan bahwa NII berada di belakang pelaku bom bunuh diri dengan memperluas jaringannya diseluruh kampus dan sekolah. Pelajar dan mahasiswa dalam tahap menggali jati diri, bergejolak dan banyak belajar menjadi tujuan utama penguatan gerakan ekstremis Islam ini.

Perdebatan yang paling banyak dibicarakan tentang radikalisme adalah akar penyebab radikalisme. Gerakan radikalisme diawali dari penafsiran Al-Quran, terutama yang berkaitan dengan keimanan dan jihad. Faktor tersebut yang menyebabkan fenomena kekerasan yang mengatasmakan agama terjadi. Sebagai bagian dari acara informasi tentang keberadaan ideologi radikal, khususnya radikalisme agama, Garin Nugroho memberikan pencerahan pada tahun 2012 melalui film Mata Tertutup. Secara garis besar, film Mata Tertutup berbicara tentang kegelisahan mereka yang mencari keadilan karena ketidakpastian negara.

Sebagai media massa elektronik, film dapat membentuk opini. Isi film menceritakan gambaran kehidupan yang dapat memberikan pengaruh terhadap penontonnya. Film dianggap dapat merefleksikan atau menggambarkan pesan sehingga terlihat lebih hidup dan dinamis. Tidak hanya film Mata Tertutup yang menggambarkan radikalisme, terdapat beberapa film yang menggambarkan radikalisme, contohnya film pendek yang berjudul My Flag Merah Putih Vs

³ Wahyudi Akmaliah Muhammad, Helmi K. Pribadi. Anak Muda Radikalisme Dan Budaya Populer. *Jurnal MAARIF*. Vol. 8 No 1. (Jakarta: Jurnal MAARIF Institute, 2013), hlm 141.

Radikalisme yang diproduksi pada tahun 2020. Film Tanda Tanya “?” yang diproduksi pada tahun 2011. Film 3 Doa 3 Cinta yang diproduksi pada tahun 2008. Chanel youtube NU mengeluarkan film pendek yang berjudul My Flag Merah Putih Vs Radikalisme yang dibintangi oleh Gus Muwaffiq. Film dengan durasi 8 menit 15 detik tersebut menceritakan tentang sebuah pesantren yang sangat menanamkan pentingnya mencintai dan membela negara Indonesia oleh umat islam, khususnya anggota pondok pesantren. Film Tanda Tanya “?” merupakan film yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo. Film ini mengangkat narasi tentang pluralitas. Perbedaan latar belakang budaya, agama, tingkat sosial, serta kepentingan membawa para tokoh kepada permasalahan sosial seperti kebencian antaretnis atau agama, radikalisme agama. Film 3 Doa 3 Cinta yang diproduksi oleh TriXimages dan Investasi Film Indonesia (IFI) bercerita tentang persahabatan tiga santri remaja di suatu pesantren yang memiliki rencana dan cita-cita setelah mereka lulus dari pesantren. Dalam film ini juga terdapat potret suka duka kehidupan di sebuah pesantren yang diwarnai dengan persahabatan, cinta, ibadah dan nilai kemanusiaan.

Berbeda dengan film yang dijelaskan diatas, film Mata Tertutup memiliki cerita yang lebih lengkap mengenai radikalisme agama, film Mata Tertutup memiliki tiga makna radikalisme menurut Prof. Nadirsyah Hosen yaitu, *pertama*, gerakan takfiri atau menganggap orang lain kafir. *Kedua*, gerakan jihadis atau anggapan bahwa seseorang berhak untuk membunuh orang lain jika orang itu sudah dianggap kafir. *Ketiga*, gerakan ideologis, yaitu upaya untuk merubah ideologi pancasila dengan ideologi yang sesuai dengan syariat islam yaitu Al-Quran dan Hadits. Film Mata Tertutup hanya ditayangkan beberapa hari di bioskop XXI, namun film ini juga tetap ditayangkan di beberapa kota. Film Mata Tertutup ini juga diputarkan di pesantren, sekolah dan komunitas untuk disosialisasikan melalui *social media* guna mencapai kalangan masyarakat yang ditargetkan. Dalam film Mata Tertutup ini sebagian besar dilandaskan pada operasi NII.

Film Mata Tertutup ini bercerita tentang kisah buram kehidupan dua remaja dan ibu, mereka korban NII dan pemahaman agama mereka. Mereka

adalah pengikut NII dan akan menjadi pelaku bom bunuh diri. Kehadiran mereka mungkin mengejutkan kita sebagai sebuah negara, tetapi kita menemukan bahwa beberapa orang Indonesia mengambil langkah-langkah yang sulit dipahami oleh rata-rata orang Indonesia.⁴ Film ini tidak membuat karakter seperti orang lain, melainkan sebagai anggota keluarga yang hilang, seperti kita yang tidak dapat menemukan tempat untuk diri kita sendiri, dan sebagai anak yang terdesak kemiskinan dan rasa cinta mendalam pada ibunya.

Cerita dalam film *Mata Tertutup* ini dibagi menjadi tiga bagian. Pertama, kegelisahan seorang mahasiswa bernama Rima yang sedang mencari jati dirinya dan terjerumus ke dalam NII, menjadi anggota NII, dan hingga perjuangannya di dalam NII. Kedua, kehidupan seorang santri bernama Jabir yang menderita dengan kondisi keluarga dan kesulitan keuangan yang terus menindas hidupnya. Ketiga, untuk menemukan anak satu-satunya yang bernama Aini yang terjebak dalam kelompok fundamentalis Islam, seorang ibu bernama Asima melakukan berbagai cara agar segera menemukannya. NII adalah salah satu dari sedikit solusi yang tersedia untuk karakter film. Masalah pribadi dalam hal ini bukanlah masalah kepercayaan, tetapi masalah kelangsungan hidup. Seperti yang dilakukan oleh Jabir, dia bergabung dengan kelompok jihad karena dia ingat ibunya berjuang mencari nafkah di pasar berjualan barang dagangannya. Poinnya adalah kondisi keluarga yang mengalami kesulitan keuangan.

Jihad Jabir diharapkan dapat menarik perhatian pemerintah terhadap masalah ibunya yang erat kaitannya dengan kemiskinan yang masih melanda Indonesia. Masalah Rima lebih bersifat eksistensial, meskipun kaitan dengan kelangsungan hidup tetap ada. Sebagai perempuan, Rima merasa kondisi negara saat ini tidak memenuhi haknya. Tindakannya di NII seharusnya memberinya dan rekan-rekannya ruang.⁵ Dalam kerangka yang sama, propaganda tentang kekerasan juga dilakukan dalam film *Mata Tertutup*. Film ini merupakan visualisasi data dan temuan *Maarif Institute* selama pendataan radikalisme di lingkup mahasiswa. Tentunya dikombinasikan dengan data dari penelitian

⁴ Khelmy K. Pribadi. *Membuka Mata Tertutup*. (Jakarta: Maarif Institute, 2012), hlm 27.

⁵ Khelmy K. Pribadi. *Membuka Mata Tertutup*. hlm 36.

sebelumnya dari berbagai lembaga dan lembaga penelitian, film Mata Tertutup menyajikan beragam karakter yang sedang mengalami kondisi radikalisme. Fajar Riza Ul Haq, selaku produser film Mata Tertutup mengatakan bahwa film ini merupakan film yang memiliki misi. Misi membangun kritik pemuda terhadap upaya meniadakan fitrah kemanusiaan.⁶

Ketiga alur yang berbeda memberi kesempatan untuk lebih memahami dan mengerti isi cerita dan pesan yang ingin disampaikan oleh sutradara. Penonton diharapkan dapat melihat fenomena di dalam cerita film dari sudut pandang yang berbeda. Melalui kisah Rima, sutradara ingin penonton memahami kehidupan orang-orang di dalam dan lingkungan NII. Kehidupan “fundamentalis” tidak selalu berjalan dengan harmonis, baik, dan selalu sama dalam satu kesatuan yang utuh. Meskipun tujuan yang ingin dicapai itu sama, tetapi masalah dan perdebatan selalu menyertai, baik itu karena suatu perbedaan pemahaman, masalah organisasi, atau masalah konflik lainnya.⁷

Melalui kisah Jabir, dapat dilihat bahwa runtuhnya kondisi ekonomi dan kehidupan yang tidak selalu menguntungkan kita dapat mengubah posisi kita dan mengubah pemahaman kita tentang arti kebenaran yang sebenarnya. Kebenaran ini hanya milik Allah, serta satupun tidak ada yang mengetahui dan dapat mengubahnya. Sulitnya keuangan yang dialami Jabir menjadi faktor utama yang mengubah pikiran Jabir untuk membahagiakan ibunya dengan cara apapun. Jabir percaya bahwa apa yang akan dia lakukan di masa depan akan memungkinkan ibunya untuk mendapatkan surga Allah. Meskipun pada akhirnya Jabir berusaha untuk melakukan serangan bom bunuh diri dan berakhir dengan kegagalan.⁸

Kisah Asimah memberi kita gambaran tentang kasih sayang orang tua yang tak pernah lelah mencari anaknya Aini, yang masuk ke dalam kelompok radikalisme agama. Karena konflik internal di Asima, yang mungkin tidak akan

⁶ Wahyudi Akmaliah Muhammad, Helmi K. Pribadi. Anak Muda Radikalisme Dan Budaya Populer. *Jurnal MAARIF*. Vol. 8 No 1, hlm 145.

⁷ Hasil observasi film Mata Tertutup karya Garin Nugroho pada tgl. 21 Agustus 2019

⁸ Hasil observasi film Mata Tertutup karya Garin Nugroho pada tgl. 21 Agustus 2019

pernah melihat anaknya lagi, Asima masih sangat percaya pada Tuhan untuk terus merawat anak semata wayangnya dan membimbingnya kembali ke rumah.

Film dengan durasi sembilan puluh menit ini diproduksi oleh SET Film dan *Maarif Production* yang menggambarkan paham radikalisme yang terjadi pada masyarakat Indonesia. Peristiwa pelajar yang hilang, mahasiswa dan santri yang digiring masuk ke dalam kelompok radikal. *Film Mata Tertutup* mendapat penghargaan AFI 2012. Film produksi SET Film dan Ma'arif Institute dapat meraih lima penghargaan sekaligus dari 14 penghargaan, yaitu Sutradara Terunggul (Garin Nugroho), Pemeran Utama Wanita Terunggul (Jajang C Noer), Pemeran Pendukung Pria Terunggul (Kukuh Riyadi), Pengarah Sinematografi Terunggul (Anggi Frisca "Cumit") dan Film Cerita Panjang Terunggul.⁹

Film Mata Tertutup ini menarik untuk diteliti karena memiliki beberapa ikon, indeks dan symbol yang berkaitan dengan radikalisme agama, berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka penulis akan mengkajinya dalam skripsi dengan judul "Representasi Radikalisme Agama Dalam Film Mata Tertutup Karya Garin Nugroho (Analisis Semiotika Model Charles Sanders Peirce)". Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis semiotika Charles Sanders Peirce.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana representasi radikalisme agama dalam film Mata Tertutup karya Garin Nugroho dengan menggunakan model semiotika Charles Sanders Peirce?

C. Tujuan Penelitian

⁹ Sita Mawarni Murdiati. *Skripsi*. Representasi Simbol Keislaman Film Mata Tertutup Karya Garin Nugroho, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2014), hlm. 3.

Tujuan penelitian yang diinginkan oleh peneliti adalah untuk mengetahui representasi radikalisme agama dalam film Mata Tertutup karya Garin Nugroho menggunakan model analisis semiotika Charles Sanders Peirce.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan ilmu komunikasi.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan tambahan referensi untuk penelitian tentang analisis dengan minat kajian film dan semiotika.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan serta pemahaman untuk mengenali paham-paham radikalisme agama dengan menggunakan analisis semiotik.

b. Bagi Pembaca

Dapat menambahkan informasi bagi penonton yang ingin mengetahui radikalisme yang tercermin dalam film. Selain itu diharapkan agar dapat melindungi diri dari ide-ide yang bertentangan dengan nilai-nilai agama.

c. Bagi Fakultas Dakwah

Dapat menambah khazanah dan kepustakaan agar bisa dibaca dan digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa dakwah.

E. Telaah Pustaka

Sebelum melakukan penelitian dan penyusunan lebih lanjut menjadi sebuah karya ilmiah, penulis melakukan studi pustaka dan mengkaji beberapa skripsi dan karya ilmiah yang berkaitan atau hampir identic dengan penelitian penulis.

Pertama, hasil penelitian Sita Mawarni Murdiati tahun 2014 mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam dengan judul “*Representasi Simbol Keislaman Film Mata Tertutup Karya Garin Nugroho*”. Dalam skripsinya Sita Mawarni Murdiati meneliti tentang simbol keislaman menggunakan model semiotika Charles Sanders Peirce pada film Mata Tertutup karya Garin Nugroho. Melalui teori semiotik Charles Sanders Peirce dapat dilihat representasi simbol keagamaan, yaitu proses perekrutan oleh NII yang disebut *hijrah* dan *bai'at*. Uang yang dikumpulkan oleh NII adalah *infaq*, sedangkan teknik persuasif yang dilakukan oleh Jamaah Islamiah adalah *muqayadah (barter)* dan proses menjadi pelaku bom bunuh diri yang disebut *hijrah* atau *mati syahid*.¹⁰

Persamaan penelitian ini adalah peneliti sama-sama menggunakan film Mata Tertutup sebagai obyek penelitian, selain itu penelitian ini menggunakan teori analisis yang sama yaitu analisis semiotik Charles Sanders Peirce. sedangkan letak perbedaannya yaitu pada fokus penelitian dan hasil temuannya.

Kedua, hasil penelitian Aulia Shofan Hidayat mahasiswa Konsentrasi Jurnalistik Program Studi Ilmu Komunikasi tahun 2015 yang berjudul “*Pengaruh Film mata tertutup terhadap sikap mahasiswa tentang deradikalisasi (survei pada komunitas video komunikasi universitas sultan ageng tirtayasa)*”. Dalam skripsinya, Aulia Shofan Hidayat ingin meneliti tentang sikap mahasiswa terhadap radikalisme melalui film Mata Tertutup dan sebesar apa pengaruhnya untuk mahasiswa tersebut. Fokus dalam penelitian ini adalah unsur sinematik dan unsur naratif. Penelitian ini menjadikan mahasiswa anggota Komunitas Vidio Komunikasi Untirta sebagai sampel sehingga penelitian ini disebut menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatif.¹¹

Persamaan penelitian ini adalah peneliti sama-sama menggunakan film Mata Tertutup sebagai subyek penelitian, sedangkan perbedaan dalam penelitian

¹⁰ Sita Mawarni Murdiati. *Skripsi*. Representasi Simbol Keislaman Film Mata Tertutup Karya Garin Nugroho.

¹¹ Aulia Shofan Hidayat. *Skripsi*. Pengaruh Film mata tertutup terhadap sikap mahasiswa tentang deradikalisasi (survei pada komunitas video komunikasi universitas sultan ageng tirtayasa). (Serang: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2015).

ini terdapat pada metode yang digunakan dalam penelitian, skripsi ini menggunakan metode kuantitatif eksplanatif.

Ketiga, hasil penelitian Frisca Alexandra Dosen Hubungan Internasional di FISIP Universitas Mulawarman tahun 2017 yang berjudul “*Analisis Kajian Terorisme dan Radikalisme dalam 3 Perspektif Teoritis*”. Jurnal ini berisi tentang hal-hal yang menjadi dasar atau akar dari radikalisme dan terorisme. Menurut Social Learning Theory dan teori identitas, seseorang dapat dengan mudah terpengaruh oleh paham radikal sifat agresif yang berlebihan di dalam dirinya.¹²

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang radikalisme agama. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah fokus penelitian pada analisa yang mendasari seseorang dapat memiliki pemahaman radikal dan menyebarkan ancaman melalui tindakan terorisme melalui Segitiga Konflik Galtung, serta analisa tindakan-tindakan *preventif* yang dapat dilakukann untuk mencegah radikalisme dan terorisme.

Keempat, hasil penelitian Hat Pujiati Dosen Fakultas Ilmu Budaya di Universitas Jember tahun 2018 yang berjudul “*Radikalisme dan Deradikalisme Agama Dalam Sastra Pesantren*”. Jurnal ini berisi tentang pencegah maupun pendorong radikalisme di Indonesia dengan menggunakan sastra pesantren. Terdapat dua sastra pesantren yang digunakan untuk menekankan perhatian pada wacana religius-humanis sebagai formula anti atau pro-radikalisme.¹³

Sama-sama meneliti tentang representasi radikalisme merupakan kesamaan dalam penelitian ini. Perbedaan dalam penelitian yaitu pada teori dan obyeknya, penelitian ini menggunakan obyek sastra pesantren. Teori yang digunakan adalah teori representasi Stuart Hall dengan pendekatan *konstruksionis* untuk meneliti kemampuan sistem bahasa membangun konsep dalam pikiran atau memberi makna pada dunia material.

¹² Frisca Alexandra. Analisis Kajian Terorisme dan Radikalisme dalam 3 Perspektif Teoritis. *Jurnal Paradigma*. Vol. 6 No. 3 ISSN: 2252-4266 (Samarinda: Universitas Mulawarman, 2017).

¹³ Hat Pujiati. Radikalisme dan Deradikalisme Agama Dalam Sastra Pesantren. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, Vol. II, No. 1 ISSN: 2549-2047 (Jember: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember, 2018).

Kelima, hasil penelitian Noviarni Isnaeni Rahajeng mahasiswa komunikasi Penyiaran Islam tahun 2021 dengan judul “*Desain Komunikasi Visual Dakwah pada Poster Digital Instagram @MuslimDesignerCommunity (Studi Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)*”. Dalam skripsinya, Noviarni Isnaeni Rahajeng ingin mengetahui makna tersirat yang terkandung dalam desain grafis dan ingin mengetahui bagaimana cara @MuslimDesignerCommunity dalam menanamkan pesan dakwah dalam karya desain yang menarik.¹⁴

Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan model semiotika Charles Sanders Peirce untuk menganalisis. Perbedaannya terletak pada subyek dan obyek penelitian. Subyek dalam penelitian yaitu akun instagram milik komunitas MDC yaitu @MuslimDesignerCommunity. Obyek dalam penelitian ini adalah poster digital pada akun instagram @MuslimDesignerCommunity.

Film Mata Tertutup sengaja dipilih oleh penulis untuk diteliti karena menurut penulis film Mata Tertutup ini sangat menarik, terutama pada bagian dibalik kehidupan NII. Mulai dari kekhawatiran seorang ibu yang kehilangan anak perempuannya yang terjerumus kedalam NII, seorang mahasiswa anggota NII yang mencari anggota baru untuk bergabung denganya. Serta tokoh Jabir pemuda yang ingin melakukan bom bunuh diri. Dalam adegan-adegan film tersebut penonton mendapatkan informasi tentang tujuan NII, yaitu membangun negara baru yang berbasis syariat Islam yang diharapkan bisa lebih adil terhadap masyarakat.

Melalui film “Tutup Mata” Garin Nugroho berusaha memaknai sebuah cerita tentang orang-orang yang resah dan mencari keadilan dalam situasi negara Indonesia yang tidak menentu. Selain itu, film Mata Tertutup menawarkan tiga cerita yang menunjukkan latar belakang kehidupan masyarakat Indonesia dalam menyikapi situasi nasional selama ini.

¹⁴ Noviarni Isnaeni Rahajeng. *Skripsi*. Desain Komunikasi Visual Dakwah pada Poster Digital Instagram @MuslimDesignerCommunity (Studi Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce). (Purwokerto: UIN Syaifuddin Zuhri, 2021).

F. Sistematika Penulisan

Untuk lebih memahami apa yang dijelaskan dalam penelitian ini, penulis membagi sistematika penulisan menjadi lima bab. Dimana setiap bab dibagi lagi ke dalam sub bab sebagai berikut:

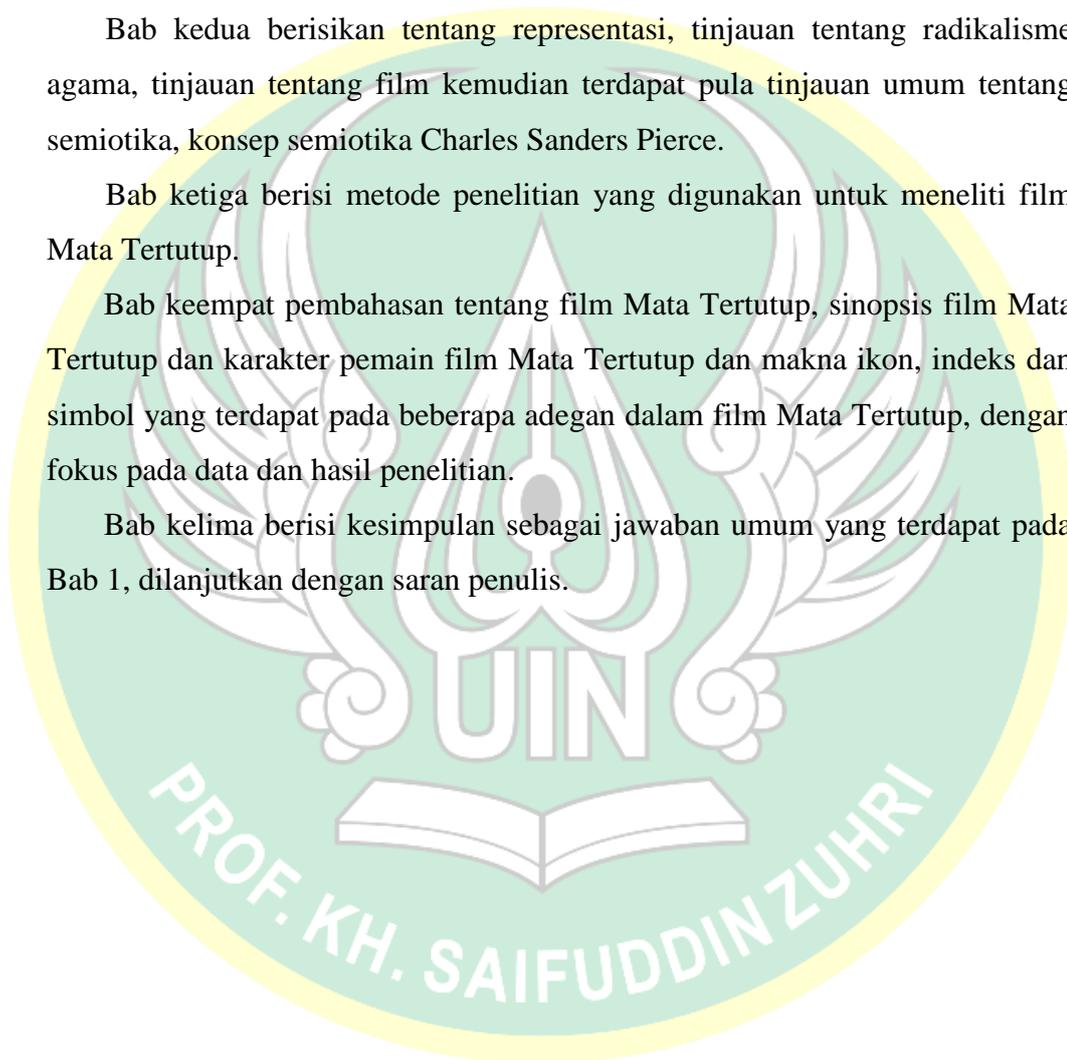
Bab pertama memaparkan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

Bab kedua berisikan tentang representasi, tinjauan tentang radikalisme agama, tinjauan tentang film kemudian terdapat pula tinjauan umum tentang semiotika, konsep semiotika Charles Sanders Peirce.

Bab ketiga berisi metode penelitian yang digunakan untuk meneliti film Mata Tertutup.

Bab keempat pembahasan tentang film Mata Tertutup, sinopsis film Mata Tertutup dan karakter pemain film Mata Tertutup dan makna ikon, indeks dan simbol yang terdapat pada beberapa adegan dalam film Mata Tertutup, dengan fokus pada data dan hasil penelitian.

Bab kelima berisi kesimpulan sebagai jawaban umum yang terdapat pada Bab 1, dilanjutkan dengan saran penulis.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Representasi

Berasal dari kata “Represent” representasi memiliki makna *standufor* artinya “berarti” atau “*act as delegate for*” Sebagai lambang sesuatu, representasi juga dapat diartikan sebagai tindakan menghadirkan atau mempresentasikan sesuatu melalui sesuatu selain dirinya, biasanya berupa tanda atau simbol.¹⁵ Representasi adalah struktur artifisial yang melaluinya kita dapat melihat realitas. Artinya mengandung unsur-unsur seperti definisi, bahasa, manjim, dan lain-lain, kemudian diberi disebut “fakta”. Istilah representasi menurut Roland Barthes adalah “formasi” serentak “deformasi”.¹⁶

Teori representasi Stuart Hall memperlihatkan suatu proses di mana arti (*meaning*) diproduksi menggunakan bahasa (*language*) dan dipertukarkan oleh antar anggota kelompok dalam sebuah kebudayaan (*culture*). Artinya representasi menggunakan bahasa untuk mengatakan sesuatu kepada orang lain atau salah satu cara memproduksi suatu makna dalam suatu konteks dan mengutarakannya menggunakan bahasa yang biasa digunakan. Bahasa dalam teori representasi yang dikemukakan oleh Stuart Hall, dapat menggunakan tanda dan simbol, baik suara, kata tertulis, gambar elektronik, tangga nada, bahkan objek, untuk mempresentasikan konsep maupun ide tentang budaya ke orang lain.¹⁷ Stuart Hall mengemukakan sebuah sirkuit budaya bahwa representasi sangat bergantung pada faktor-faktor budaya seperti, regulasi, identitas, produksi, konsumsi dan distribusi. Produksi gambaran yang terjadi secara otomatis membawa pemaknaan tertentu di dalam diri seseorang ketika

¹⁵ Oni Susanto. Representasi Feminise Dalam Film “Spy”. *Jurnal E-komunikasi No. 1 Vol. 5*. (Surabaya: Universitas Kristen Petra, 2017), hlm. 6

¹⁶ Sugiarti, Eggy Fajar Andalas. *Perspektif Etik Dalam Penelitian Sastra: (Teori dan Penerapannya)*. (Malang: UUMPress, 2018), hlm 49.

¹⁷ Sapto Handoyo. Representasi Keluarga Jawa dalam Film Jokowi. *Jurnal Seni Media Rekam No. 1 Vol. 6*. (Surakarta: Institute Seni Indonesia, 2014), hlm. 92.

pancaindranya menangkap satu stimulus yang dapat dimaknai lalu muncullah representasi.¹⁸

Representasi merupakan bagian penting dari proses makna diproduksi, dan dipertukarkan dengan seseorang. Representasi menurut Stuart Hall memiliki dua pengertian, *pertama*, representasi mental, merupakan konsep tentang sesuatu yang ada di kepala kita masing-masing atau disebut juga sebagai peta konseptual. Representasi mental ini biasanya membentuk sesuatu yang abstrak. *Kedua*, representasi bahasa, representasi ini berperan penting dalam konstruksi makna. Konsep abstrak yang terdapat dalam kepala kita harus diterjemakan dalam bahasa yang lazim, sehingga dapat menghubungkan konsep-konsep dan ide-ide tentang suatu tanda dan simbol-simbol tertentu.¹⁹ Salah satu pendekatan dalam sistem kerja bahasa yaitu pendekatan konstruksionis yang menyatakan bahwa seorang pemilik bahasa dapat memperbaiki makna melalui bahasa.

Menurut Hall, sebagaimana dikutip oleh Muhamad Mufid mengatakan “representasi sebagai konstitutif”, menunjukkan bahwa representasi tidak muncul sampai setelah ditunjukkan, dan itu tidak akan terjadi setelah peristiwa itu terjadi.²⁰ Representasi adalah komponen dari suatu peristiwa, representasi juga merupakan bagian dari objek itu sendiri, itu adalah komponennya. Menurut David Croteau dan William Hoynes sebagaimana dikutip oleh Indiwani Seto Wahjuwibowo, representasi merupakan hasil dari suatu proses penyeleksian yang menggarisbawahi hal-hal tertentu dan hal-hal yang diabaikan.²¹ Representasi adalah hubungan antara konsep dan bahasa, yang menunjukkan adanya dunia nyata dari objek, dunia nyata, atau dunia imajiner dari objek,

¹⁸ Irene Santika Vidiadari. Representasi Perempuan Dalam kolom Humor Si Palui Di Banjarmasin Post. *Jurnal Inormasi Kajian Ilmu Komunikasi No. 1 Vol. 47*. (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2017), hlm. 85.

¹⁹ Gita Aprinta E.B. Kajian Media Massa: Representasi *Girl Power* Wanita Modern Dalam Media Online (Studi Framing *Girl Power* dalam Rubrik Karir dan keuangan *Femina Online*). *Jurnal The Messenger No. 2 Vol. II*. (Peneliti Online Media, 2011), hlm. 16.

²⁰ Muhamad Mufid. *Etika dan Filsafat Komunikasi*. (Jakarta: Prenada Media, 2012), hlm 273.

²¹ Indiwani Seto Wahjuwibowo. *Semiotika Komunikasi – Aplikasi Praktis Bagi Penelitian Dan Skripsi Komunikasi*. (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), hlm 150.

orang, atau peristiwa fiktif. Makna berasal dari konsep dalam pikiran orang yang memberi makna melalui bahasa.

Representasi bertumpu pada simbol-simbol dan citra-citra yang pada dasarnya telah dipahami secara kultural dalam pembelajaran bahasa dan berbagai makna atau sistem teks, dan juga dianggap sebagai bentuk upaya mengkonstruksi makna dan realitas.²² Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam representasi adalah apakah orang, kelompok, atau ide ditunjukkan dengan benar. Apakah individu atau kelompok dilaporkan apa adanya atau dilebih-lebihkan? Simbol yang digunakan untuk mewakili suatu kalimat, kata, atau sesuatu, menurut pendapat Van Leeuwen yang dikutip oleh A. Yusdianti Tenriawali, “*representations include or exclude sosial actors to suit their interests and purposes in relation to the readers for whom they are intended*”.²³ Representasi dalam penelitian ini adalah makna radikalisme agama dalam film Mata Tertutup Karya Gharin Nugroh dengan menggunakan teori semiotik model Charles Sanders Pierce.

B. Radikalisme Agama

Istilah radikal berasal dari kata *radical* yang merupakan kata sifat dari bahasa inggris. Kata itu berasal dari bahasa latin yaitu *radix* yang berarti akar, sehingga *radical* pada dasarnya berarti mengakar atau hingga ke akar-akarnya.²⁴ Jadi radikal selalu dilihat sebagai pemikiran dari akarnya. radikalisme merupakan aliran atau suatu paham yang menggunakan kekerasan untuk mencapai perubahan atau pembaharuan sosial dan politik. Radikalisme memiliki dua dimensi. Pertama yaitu kekerasan yang berarti penggunaan kekerasan sebagai sarana untuk mengganti sistem yang sudah ada dan mapan.

²² Ganjar Wibowo. Representasi Perempuan Dalam Film Siti. *Nyimak Journal Of Communication No. 1 Vol. 3*. (Jakarta: Pascasarjana universitas Sahid, 2019), hlm. 52.

²³ A. Yusdianti Tentriawali. Representasi Korban Kekerasan Dalam Teks Berita Daring Tribun Timur: Analisis Wacana Kritis. *Jurnal Totubuang No. 1 Vol. 6*. (Maluku: Universitas Iqra Buru, 2018), hlm. 4.

²⁴ Syahrin Harahap. *Upaya Kolektif Mencegah Radikalisme Dan Terorisme*. (Depok: SIRAJA, 2017), hlm 3.

Kedua, Melakukan upaya efektif untuk membawa perubahan mendasar dalam masyarakat. Radikalisme adalah prasyarat untuk terorisme.²⁵

Proporsi radikalisme dapat dilihat dari beberapa alasan, antara lain *Pertama*, tekanan politik oleh penguasa atas keberadaannya. Radikalisme muncul sebagai akibat dari terorisme. *Kedua*, kegagalan rezim sekuler untuk merumuskan dan mengimplementasikan kebijakan di masyarakat. Rezim sekuler di sebagian besar negara berkembang kapitalis telah gagal menerapkan kebijakan mereka di tengah ketidakpastian ekonomi global. *Ketiga*, menanggapi Barat. Isu interseksionalitas, bolehnya minoritas, demokrasi bahkan HAM adalah rekayasa Barat untuk mereduksi peran dan pengaruh Islam dalam kehidupan masyarakat. *Keempat*, justifikasi yang menghasilkan modernitas dan kapitalisme. *Kelima*, secara politik, umat Islam di dunia internasional berada di pinggir. *Keenam*, Serangan budaya (culture) terhadap masyarakat Islam.²⁶

Beberapa ahli menganalisis penyebab radikalisme. Abdullah Saeed misalnya melihat beberapa faktor yang menyebabkan fundamentalisme dan radikalisme. *Pertama*, respon wilayah Islam terhadap kolonialisme Barat. *Kedua*, membatasi dan mengontrol sumber ekonomi negara-negara Muslim, menjaga negara Muslim agar tetap lemah, dan mencegah bangkitnya kekuatan Muslim melawan hegemoni Barat. *Ketiga*, politik standar ganda Barat dan Dakwah Islam yang dibatasi. *Keempat* Menghadapi ketidakberdayaan Barat yang maha kuasa, menggunakan cara biasa hampir membuat putus asa.²⁷

Radikalisme muncul di Indonesia dan dipicu oleh masalah politik dalam negeri yang muncul dari konstelasi politik internasional yang telah menyudutkan kehidupan sosial politik umat Islam. Dalam konteks politik dalam negeri, misalnya, umat Islam menghadapi berbagai konflik, mulai dari pembantaian Kyai berkedok santet hingga tragedi Ambon (19 Januari 1999)

²⁵ Ali Muhtarom, Abdul Karim, dkk. *Islam Agama cinta Damai, Upaya Menepis Radikalisme Beragama*. (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2018), hlm 18.

²⁶ Nur Syam. *Tantangan Multikulturalisme Indonesia: Dari Radikalisme Menuju Kebangsaan*. (Yogyakarta: Kasinus, 2009), hlm 54-55.

²⁷ Syahrin Harahap. *Upaya Kolektif Mencegah Radikalisme Dan Terorisme*, hlm 11-12.

dan tragedi Poso (25 Desember 1998), dimana yang menjadi korban adalah umat Islam.²⁸ Realitas politik dalam negeri seperti itu menempatkan umat Islam dalam posisi yang sulit, yang mendorong fundamentalis Islam untuk bereaksi keras dengan menampilkan simbol anti-Amerika dan sekutu mereka. Radikalisme erat kaitannya dengan fundamentalisme, dan ciri fundamentalisme menjadi dasar kembalinya masyarakat kepada agama. Fundamentalisme adalah paham yang menjadikan agama sebagai pedoman bagi masyarakat atau individu.²⁹ Ketika kebebasan beragama dihalangi oleh lingkungan sosial politik masyarakat sekitar, fundamentalisme akan beriringan dengan radikalisme dan kekerasan.

Fenomena fundamentalisme Islam di Indonesia dibedakan menjadi dua teori besar. Pertama, teori yang melihat fenomena tersebut sebagai kesinambungan dengan sejarah panjang umat Islam yang mengalami banyak perubahan sosial. Kedua, teori yang menyebutkan bahwa fundamentalisme sebagai gerakan melawan pengaruh dari luar dengan cara melakukan perlawanan terhadap arus globalisasi dan modernisasi yang dianggap merusak akidah dan tatanan umat Islam.³⁰ Menurut Bassam Tibbi yang dikutip oleh Abdurrohman Kasdi, fundamentalisme merupakan aliran keagamaan yang menolak segala hal yang baru, selain apa yang ada dalam doktrin.³¹ Ciri-ciri golongan fundamentalis terlihat dari kecenderungan penafsiran mereka terhadap teks-teks suci yang bercorak literalis dan rigid. Mereka memandang bahwa teks-teks agama bersifat total dan menyeluruh. Kaum fundamentalisme berusaha menolak eksistensi negara dan bangsa berdasarkan perbedaan geografis, bahasa, warna kulit dan budaya. Mereka juga menolak gagasan tentang pluralisme dan semua budaya yang berasal dari barat.

²⁸ Endang Turmudi, Riza Sihbudi. *Islam dan Radikalisme di Indonesia*. (Jakarta: LIPI Press, 2005), hlm 1.

²⁹ Endang Turmudi, Riza Sihbudi. *Islam dan Radikalisme di Indonesia*. hlm 4-5.

³⁰ Umi Halwati. *Aplikasi Analisis Diskursus Pada Teks Wacana Islam Liberal Dan Wacana Formalisasi Syariat Islam*. (Purwokerto: STAIN Press, 2015), hlm. 32.

³¹ Abdurrohman Kasdi. *Fundamentalisme Dan Radikalisme Dalam Pusaran Krisis Politik Di Timur Tengah*. *Jurnal penelitian No. 2 Vol. 12*. (Kudus: IAIN Kudus, 2018), hlm. 382.

Pluralisme merupakan tantangan bagi semua agama khususnya agama monoetis Yahudi, Kristiani dan Islam, karena “pendekatan eksklusifnya” yang dilakukan oleh agama tersebut. Jika sikap eksklusif adalah menganggap bahwa agama sendiri adalah satu-satunya jalan keselamatan, sedangkan sikap inklusif adalah menganggap bahwa agama sendiri mengisi dan menyempurnakan jalan yang lain, maka sikap pluralis adalah anggapan bahwa setiap agama memiliki jalannya sendiri yang memiliki keabsahan untuk mencapai keselamatan. Sikap plural percaya bahwa setiap agama mempunyai jalan keselamatannya sendiri. Pandangan John hick tentang pluralisme agama yaitu didefinisikan dengan cara menghindari klaim kebenaran satu agama atas agama lain secara normatif. Cara yang lebih baik untuk memahami kebenaran agama lain adalah dengan cara menerima bahwa semua agama mempresentasikan banyak jalan menuju kebenaran dan keselamatan.³² Semakin berkembangnya pemahaman mengenai pluralisme, Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengartikan pluralisme agama sebagai sebuah paham yang mengajarkan bahwa semua agama sama dan kebenaran setiap agama itu relatif.³³ Oleh karena itu setiap pemeluk agama tidak boleh menganggap bahwa hanya agamanya yang benar. MUI ingin masyarakat menghilangkan sifat eksklusif umat Islam, artinya dengan paham ini diharapkan umat Islam tidak lagi bersikap fanatik, merasa benar sendiri dan menganggap agama lain itu salah.

Fenomena radikalisme agama dapat dilihat dari perilaku *destruktif* suatu kelompok agama terhadap agama lain, atau mengatasnamakan agama di dalam kelompok agama itu sendiri. Tindakan yang terlibat dalam radikalisme agama adalah pemaksaan pendapat, keinginan, dan cita-cita agama dengan kekerasan.³⁴ Gerakan radikalisme untuk membela agama dan Tuhan telah menjadi peristiwa yang sering terjadi dalam sejarah manusia. Kebenaran

³² Umi Halwati. *Relasi Antar Umat Beragama Di Media*. (Purwokerto: STAIN Press, 2021), hlm. 194.

³³ Nuhrodin. Pengembangan Pendidikan Islam Berbasis Pluralisme Dalam Menekan Angka Radikalisme Atas Nama Agama Di Indonesia. *Jurnal Kajian dan Riset Manajemen Profesional No. XXIII Vol. 1*. (Bandung: Universitas Al-Ghifari, 2020), hlm. 50.

³⁴ Abdul Munib. Menangkal Radikalisme Agama Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 1 No 2. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. 162.

agama dan kepercayaan kepada Tuhan menjadi dasar gerakan ini. Ada dua cara untuk melihat peristiwa ini, positif dan negatif. Positifnya, orang-orang dengan semangat ini ingin menegaskan adanya otoritas Tuhan yang mereka yakini. Negatifnya, semangat ini terkadang berbenturan dengan sekte lain, menimbulkan perasaan fanatisme, apologisme, bahkan terorisme. Realitas radikalisme agama di Indonesia dapat dilihat dalam tindakan *dishumanis* (tak manusiawi) yang memilukan, seperti Bom Bali, tragedi Poso, Ambon, Sambas dan Tolikara.³⁵ Maraknya aksi terorisme yang menggunakan kekerasan, contohnya dengan cara bunuh diri, menjadikan jihad sebagai pembenaran atas tindakan tersebut. Pengertian jihad sering disalah artikan oleh para pelaku bom bunih diri, contohnya kelompok Jama'ah Islamiah. Aksi teror dan bom bunuh diri dianggap sebagai implementasi dari jihad. Mereka beranggapan bahwa jihad merupakan kewajiban untuk berperang melawan orang kafir secara fisik. Penyimpangan arti jihad tersebut membuat kaum orientalis menganggap Islam sebagai agama yang militan dengan pemeluknya yang terlalu fanatik dalam menyebarkan hukum dan agamanya menggunakan kekerasan. Dilihat dari pelaksanaannya, Ibnu Qayyin membeagi jenis jihad menjadi tiga, yaitu jihad *mutlaq* (perang melawan musuh di medan perang), jihad *hujjah* (dilakukan dalam berhadapan dengan pemeluk agama lain dengan menggunakan argumentasi yang kuat), dan jihad *'amm*.³⁶

Tumbuhnya radikalisme agama dikaitkan dengan beragamnya interpretasi, paham, aliran, bahkan aliran di dalam agama itu sendiri. Menurut Azumardi Azra, sebagian besar radikalisme agama bermula, pertama, dari pemahaman yang harafiah dan terpisah-pisah terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Kedua, salah membaca sejarah Islam yang dipadukan dengan idealisasi Islam yang berlebihan pada waktu tertentu. Ketiga, kesulitan politik, sosial dan

³⁵ Agustinus Wisnu Dewantara. Radikalisme Agama Dalam Konteks Indonesia Yang Agamis Dan Berpancasila. *Jurnal Pendidikan Agama Katolik. Vol 19 No 1*. (Madiun: STKIP Widya Yuwana, 2019), hlm. 2.

³⁶ Emna Laisa. Islam Dan Radikalisme. *Jurnal Islamuna No. 1 Vol. 1*. (Pamekasan: STAIN Pamekasan, 2014), hlm. 9.

ekonomi yang masih bertahan di masyarakat.³⁷ Islam radikal terbagi menjadi dua makna, yaitu sebagai wacana dan aksi. Radikal dalam wacana diartikan dengan adanya pemikiran untuk mendirikan negara Islam, kekhalifahan Islam. Radikal dalam aksi diartikan dengan melakukan perubahan dengan aksi-aksi kekerasan dengan mengatasnamakan agama.³⁸ Berdasarkan makna tersebut, kaum Islam radikal memilih menggunakan jalan kekerasan untuk mencapai tujuannya dalam mendirikan kekhalifahan Islam dan menentang hukum pemerintahan Indonesia.

Gerakan memiliki keterkaitan dengan radikalisme adalah gerakan terorisme, dan radikalisme selalu diartikan sebagai revivalis, ekstremis, fundamentalis dan berkarakter dengan implikasi negatif. Kelayakan radikalisme dalam pemahaman, sikap dan perilaku selalu dapat dicirikan oleh karakteristiknya. Ciri-ciri golongan radikal dan teroris³⁹:

- 1) Tekstualitas (literasi) dan kaku (rigid) dalam menyikapi dan memahami teks-teks suci.
- 2) Ekstrem, artinya sikap yang selalu berlawanan dengan arus umum, mainstream, terutama kepada pemerintah.
- 3) Fundamentalis, merupakan orang-orang yang berpegang teguh terhadap suatu dasar secara tekstualis atau kaku. Pandangan ini lebih menganggap doktrin sebagai inti agama dan diterapkan secara persis dan paripurna.
- 4) Eksklusif, kaum radikal selalu beranggapan bahwa paham dan cara mereka adalah yang paling benar, sementara cara pandang dan pemahaman orang lain dianggap tidak benar dan keliru.
- 5) Sangat bersemangat menilai dan mengoreksi orang lain.
- 6) Teroris dan golongan radikalisme mengoreksi orang lain dan menegakan atau mengembangkan paham dan ideologinya menggunakan kekerasan yang menurut mereka benar untuk dilakukan.

³⁷ Abdul Munib. Menangkal Radikalisme Agama Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 1 No 2. hlm. 163.

³⁸ Emna Laisa. Islam Dan Radikalisme. *Jurnal Islamuna No. 1 Vol. 1.*, hlm. 7.

³⁹ Syahrin Harahap. *Upaya Kolektif Mencegah Radikalisme Dan Terorisme*. (Depok: SIRAJA, 2017), hlm 22.

- 7) Kaum radikal dan teroris memiliki kesetiaan lintas negara.
- 8) Rekonstruksi musuh yang sering tidak jelas.
- 9) Melakukan perang mati-matian terhadap orang yang dianggap musuh oleh agamanya dan yang melakukan kemungkaran, meskipun tidak secara langsung memusuhi mereka, membunuh dan mengusirnya sebagai syarat perang agama.
- 10) Kaum radikal sangat konsern pada isu-isu penegakan negara (dalam Islam seperti kekhalifahan).
- 11) Kaum radikal sangat menegakan tauhiidiyyah hakimiyyah dan menghukum kafir orang yang tidak menjadikan agama sebagai dasar hukum, bernegara dan bermasyarakat.

C. Semiotika

1. Pengertian Semiotika

Secara bahasa, semiotika berasal dari bahasa Yunani, Semion yang memiliki arti tanda. Tanda dapat diterjemahkan menjadi sesuatu yang dianggap dapat mewakili suatu hal lain, berdasarkan praktik sosial yang telah ditetapkan sebelumnya. Secara istilah, semiotika dijadikan sebagai ilmu yang mempelajari berbagai objek, peristiwa, dan semua budaya sebagai tanda.⁴⁰ Semiotika adalah cabang ilmu yang mempelajari tentang tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengan tanda, seperti sistem tanda dan proses yang berlaku pada penggunaan tanda. Terdapat dua tokoh Semiotika, yaitu Charles Sanders Peirce dan Ferdinand de Saussure. Mereka mengembangkan ilmu semiotika secara terpisah dan tidak saling mengenal. Saussure berada di Eropa dan Peirce berada di Amerika Serikat. Latar belakang keilmuan Saussure adalah linguistik, sedangkan Peirce adalah filsafat. Saussure menyebut ilmu yang dikembangkannya semilogi (*semiology*), sedangkan Peirce menyebutnya semiotika.⁴¹

⁴⁰ Indiwani Seto Wahjuwibowo. *Semiotika Komunikasi*. (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), hlm 7-8.

⁴¹ Jafar Lantowa, Nila Mega Marahayu, Muh. Khairussibyan. *Semiotika Teori, Metode, dan Penerapannya Dalam Penelitian Sastra*. (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm 1.

Menurut pakar semiotika Umberto Eco, kajian semiotika membedakan dua jenis semiotika, semiotika komunikasi dan semiotika penandaan. Semiotika komunikasi menekankan pada teori pembangkitan tanda. Salah satunya mengandaikan adanya enam elemen komunikasi: pengirim, penerima, pesan, saluran komunikasi, dan koneksi yang dimaksudkan dari kode atau sistem tanda. Semiotika signifikansi tidak “mempersoalkan” keberadaan tujuan komunikasi. Semiotika ini mengutamakan pemahaman tanda, sehingga proses kognisi pada penerima tanda lebih tertarik daripada prosesnya.⁴²

Charles Morris membantu kita memahami sejauh mana penelitian semiotik yang menarik perhatian pada ilmu tanda. Menurutnya, kajian semiotika secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga bidang kajian: sintaksis, semantik, dan pragmatik.⁴³

- a) *Sintatik (Syntactics) atau sintaksis (syntax)*: suatu cabang penyelidikan semiotika yang mengkaji “hubungan formal diantara satu tanda dengan tanda-tanda yang lain”. Jadi hubungan formal ini adalah aturan yang mengontrol ucapan dan interpretasi, dan makna gramatikal sampai batas tertentu adalah semacam "aturan".
- b) *Semantik (semantics)*: suatu cabang penyelidikan semiotika yang mempelajari “hubungan diantara tanda-tanda dengan designate atau objek-objek yang diacunya”. Yang dimaksud dengan *designata* adalah tanda-tanda sebelum digunakan didalam tuturan tertentu.
- c) *Pragmatic (pragmatics)*: suatu cabang penyelidikan semiotika yang mempelajari “hubungan diantara tanda-tanda dengan *interpreter-interpreter* atau para pemakainya” pemakaian tanda-tanda. Pragmatik secara khusus membahas aspek komunikasi, terutama fungsi kontekstual yang mendasari ujaran.

⁴² Indiwani Seto Wahjuwibowo. *Semiotika Komunikasi*. (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), hlm 9.

⁴³ Indiwani Seto Wahjuwibowo. *Semiotika Komunikasi*. hlm 5.

2. Analisis Teori Semiotika Charles Sanders Peirce

Charles Sanders Peirce merupakan filsuf dan ahli logika. Peirce memberikan pengertian semiotika sebagai hubungan antara tanda, objek, dan makna.⁴⁴ Dalam studi komunikasi, semiotika berfokus pada penggalian makna tersembunyi di balik penggunaan simbol-simbol yang mirip dengan teks atau bahasa. Charles Sanders Peirce adalah bapak semiotika modern. Dia menyarankan membagi simbol menjadi tiga jenis, yaitu indeks, ikon, dan simbol. Ikon yaitu lambang hubungan antara penanda dan petanda dalam bentuk persamaan ilmiah. Indeks merupakan tanda yang menunjukkan hubungan kausal atau kausal antara tanda dan petanda. Sebuah tanda tidak menunjukkan hubungan alamiah antara petanda dan penanda.⁴⁵

Menurut Peirce dalam bidang semiotika, tanda adalah contoh pertama, objek adalah contoh kedua, dan interpretasi adalah contoh ketiga.⁴⁶ Ketiga unsur yang ada dalam konteks pembentukan tanda tersebut merupakan tanda selama penerjemah (gagasan) yang membaca satu tanda sebagai acuan kepada yang lain (yaitu sebagai representasi makna atau ekspresi simbolik) diadopsi oleh orang lain. teori tidak terbatas. Analisis semiotik Peirce terdiri tiga aspek penting sehingga sering disebut dengan Segitiga Makna atau *triangel of meaning*. Tiga aspek tersebut adalah:⁴⁷

a) Tanda

Tanda merupakan konsep utama yang digunakan sebagai bahan analisis. Tanda memiliki makna sebagai bentuk penafsiran pesan yang ada. Sederhananya, tanda-tanda itu secara visual atau fisik dirasakan oleh orang-orang.

⁴⁴ Ulin Sasmita. Representasi Maskulinitas dalam Film Disney Moana (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce). *Jurnal Online Kinesik Vol. 4 No. 2*. (Palu: FISIP Universitas Tadulako, 2017), hlm. 134.

⁴⁵ Ambarini AS, Nazia Maharani Umayu. *Semiotika Teori dan Aplikasi pada Karya Sastra*. (Semarang: IKIP PGRI PRESS, 2012), hlm. 36.

⁴⁶ Dadan Suherdiana. Konsep Dasar Semiotik dalam Komuninkasi Massa Menurut Charles Sanders Peirce. *Jurnal Ilmu Dakwah No. 12 Vol. 4*. hlm. 382.

⁴⁷ Arif Budi Prasetya. *Analisis Semiotika Film Dan Komunikasi*. hal. 16-17.

b) Acuan Tanda atau Objek

Objek adalah konteks sosial yang digunakan sebagai aspek semantik dalam pelaksanaannya atau diacu oleh tanda.

c) Pengguna Tanda (*interpretant*)

Konsep berpikir dari orang yang menggunakan simbol dan mereduksinya menjadi makna tertentu atau makna objek yang diacu oleh simbol dalam pikiran seseorang.

Pierce mengatakan semua gejala (alam dan budaya) harus dilihat sebagai tanda. Pandangan tersebut dinamakan “pansemiotik”. Model tanda yang dijelaskan oleh Pierce yaitu trikonomis atau triadik. Prinsip dasarnya adalah bahwa tanda bersifat representatif, artinya tanda mewakili segala sesuatu yang lain. Teori Pierce mengatakan bahwa jika sesuatu mewakili hal lain, bisa disebut tanda. Tanda yang merepresentasikannya disebut representamen, jadi jika sebuah tanda mewakilinya, maka tanda merupakan fungsi utama. Misalnya, mengangguk menunjukkan persetujuan, menggelengkan kepala menunjukkan ketidaksetujuan. Agar dapat berfungsi tanda harus ditangkap, dipahami dengan bantuan kode. Proses perwakilan tersebut dinamakan semiosis, yaitu proses dimana suatu tanda berfungsi sebagai tanda, yaitu mewakili sesuatu yang ditandai.⁴⁸

Pendapat Pierce yang mengatakan bahwa ilmu tanda disebut *semiosis*, jagat raya terdiri dari tanda-tanda (*signs*) sebagai penanda, sesungguhnya tanda bukan sebagai suatu struktur, melainkan proses pemaknaan yang dilakukan dengan tiga tahap (*triadik*) atau tahap semiosis, yaitu tahap pertama, perencanaan representamen (R) wajah luar tanda yang berkaitan dengan manusia secara langsung, tahap kedua, tanda berhubungan dengan representamen tersebut, dan tahap ketiga, yaitu penafsiran lanjut oleh pemakai tanda yang disebut *interpretant* (i) setelah representamen dihubungkan dengan objek.⁴⁹

⁴⁸ Sita Mawarni Murdiati. *Skripsi*. Representasi Simbol Keislaman Film Mata Tertutup Karya Garin Nugroho, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2014), hlm. 24-25.

⁴⁹Ambarini AS, Nazia Maharani Umayu. *Semiotika Teori dan Aplikasi pada Karya Sastra*. hlm. 74-75.

Pierce mengatakan bahwa tanda terkait dengan objek yang mirip dengannya, dan keberadaannya memiliki hubungan sebab akibat dengan tanda atau terkait dengan konvensi tanda-tanda tersebut. Pierce menggunakan istilah *ikon* untuk kesamaannya, *indeks* untuk hubungan kausalnya, dan *simbol* untuk asosiasi konvensionalnya.⁵⁰

Ikon adalah tanda, hubungan antara penanda dan petanda sama dengan bentuk alamiahnya, atau dengan kata lain ikon adalah hubungan antara tanda dengan objek atau penghubung yang sifatnya serupa.⁵¹ Ikon dalam sebuah film berupa tanda yang ditandai oleh persamaannya dengan objek yang digambarkan. Ikon dapat diamati dengan cara melihat objek. Seperti proses perekrutan tokoh Rima menjadi anggota NII dan akhirnya menyadari bahwa NII adalah aliran yang menyimpang, serta tokoh Jabir yang menjadi pengantin bom agar memuliakan ibunya disurga.

Indeks merupakan tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara tanda dengan tanda yang mempunyai hubungan sebab akibat, atau tanda yang langsung menunjuk pada kebenaran.⁵² Misalnya, asap adalah indeks dari adanya api. Indeks dalam film ini berupa peristiwa yang ada pada tanda, seperti mata yang ditutup menggunakan kain berwarna hitam pada saat menuju tempat bait. Simbol merupakan tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dan petanda. Hubungan di antara mereka bersifat arbitrer atau sewenang-wenang, hubungan yang didasarkan pada konvensi (kesepakatan) masyarakat. Pierce mengatakan, pada awalnya “simbol” berarti sesuatu yang “terlempar bersama-sama” dan membentuk suatu kontrak atau konvensi. Pierce juga menulis, “sebuah simbol yang asli adalah simbol yang

⁵⁰ Arthur Asa Berger. *Pengantar Semiotika: Tanda-tanda dalam Kebudayaan Komtemporer*. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2010), hlm. 16-17.

⁵¹ Ulin Sasmita. Representasi Maskulinitas dalam Film Disney Moana (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce). hlm. 136.

⁵² Sovia Wulandari & Erik D Siregar. Kajian Semiotika Charles Sanders Pierce: Relasi Trikotomi (Ikon, Indeks dan Simbol) Dalam Cerpen Anak Mercusuar Karya Masdhar Zainal. *Jurnal Ilmu Humaniora No. 1 Vol. 4*. (Jambi: Fakultas Ilmu Budaya, 2020), hlm. 31-32.

memiliki arti umum”.⁵³ Simbol dalam film ini adalah norma yang terdapat pada tanda, seperti makna dari bendera NII.

Menurut Pierce Semiotika adalah suatu tindakan (*action*), pengaruh (*influence*), atau kerja sama tiga subjek, yaitu tanda (*sign*), objek (*object*), dan interpretan (*interpretant*).

Tabel 1
Trikomi Ikon / Indeks / Sombol
Dari Charles Sanders Peirce

Tanda	Ikon	Indeks	Simbol
Ditandai dengan	Persamaan (kesamaan)	Hubungan kausal	Konvensi
Contoh:	Gambar-gambara Patung-patung Tokoh besar Foto reagen	Asap / api Gejala / penyakit (Bercak merah / campak)	Kata-kata isyarat
Proses	Dapat dilihat	Dapat diperkirakan	Harus dipelajari

Sumber: Arthur Asa Berger, 2010, dalam buku Pengantar Semiotika: Tanda-Tanda dalam Kebudayaan Komtemporer

Jika pernyataan Saussure tentang *penanda* dan *petanda* adalah kunci dari model analisis semiologi, maka trikotomi Peirce adalah kunci menuju analisis semiotika.⁵⁴ Peirce melihat subjek bagian yang tak terpisahkan dari proses signifikansi. Model triadik Peirce (representamen, object, interpretan sama dengan tanda) menunjukkan peran besar subjek dalam proses transformasi bahasa. Peirce mengatakan bahwa tanda memiliki makna yang mengalami perubahan tanpa henti atau unlimited semiosis, yaitu proses penciptaan rangkaian interpretan tanpa akhir.⁵⁵ Peirce hadir dengan skema triadik yakni *ground*, objek, dan interpretan. Tanda yang dikaitkan dengan

⁵³ Dadan Suherdiana. Konsep Dasar Semiotik dalam Komuninkasi Massa Menurut Charles Sanders Peirce. *Jurnal Ilmu Dakwah No. 12 Vol. 4.* (Bandung: UIN Bandung,2008), hlm. 386.

⁵⁴ Arthur Asa Berger. *Pengantar Semiotika: Tanda-tanda dalam Kebudayaan Komtemporer.* hlm. 17.

⁵⁵ Rini Fitria. Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Dalam Iklan Kampanye Pasangan Calon Gubernur Dan Wakil Gubernur Provinsi Bengkulu Tahun 2015. *Jurnal Manhaj No. 1 Vol. 1.* (Bengkulu: Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu,2017), hlm. 44.

ground dibagi menjadi *qualisign*, *sinsign*, dan *legisign*. *Qualisign* adalah kata sifat dari sebuah tanda, meskipun pada dasarnya tidak bisa menjadi sebuah tanda sebelum ia mewujud. Panas yang kita rasakan pada tubuh pada siang hari di dalam ruangan. Misalnya, apakah tag yang memenuhi syarat sejauh ini hanya 'dirasakan', atau tidak diwakili atau tidak diwakili oleh apa pun. *Sinsign* adalah sesuatu yang sudah ada dalam bentuk tanda tunggal. Itu hanya bisa menjadi melalui atributnya, jadi itu mengandung banyak atribut. *Legisign* adalah suatu hukum (*law*) seperangkat kaidah atau prinsip yang merupakan tanda, setiap tanda konvensional kebahasaan adalah *legisign*.⁵⁶

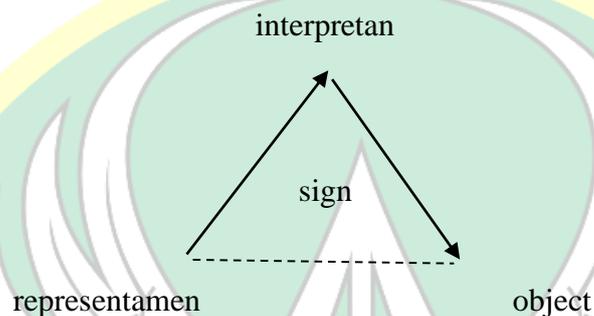
Charles Sanders Peirce menyatakan bahwa keberadaan manusia digambarkan oleh kombinasi tanda dan cara mereka digunakan dalam latihan delegasi. Klarifikasi tersebut membedakan tanda-tanda yang dibuat oleh orang-orang yang merupakan penggambaran dari landasan sosial mereka. Peirce mengatakan bahwa tanda adalah suatu hal untuk kapasitas seseorang sebagai delegasi dari sesuatu yang berbeda dengan tujuan tertentu dalam pikiran atau batas. Pandangan Peirce menjelaskan bagaimana sebuah tanda dapat menunjukkan sesuatu yang berbeda, oleh karena itu sebuah tanda mengacu pada sesuatu yang mengarahkannya. Representasi dari sesuatu yang diwakili tersebut dinamakan *Representament (X)*. Karena tanda merupakan representasi dari sesuatu, tentu ada sesuatu yang direpresentasikannya, misalnya representasi dari benda, figur, dan lainnya yang disebut *Object (Y)*. Sesuatu itu bisa menjadi sebuah tanda yang dapat dimaknai oleh orang lain, hal itu merupakan *Interpretan (X=Y)*. Tiga unsur yang menghadirkan semiotika signifikan yang melibatkan tiga unsur pokok yaitu *Representamen (X)*, *Object (Y)*, *Interpretan (X=Y)*.⁵⁷

Menurut Peirce, titik tengah kajian semiotika adalah trikotomi relasi “menggantikan” (*stand for*) diantara tanda (*representamen*) dan objeknya

⁵⁶ Ulin Sasmita. Representasi Maskulinitas dalam Film Disney Moana (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce). hlm. 136.

⁵⁷ Mukhsin Patriansyah. Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Karya Patung Rajudin Berjudul *Manyeso Diri*. *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni No. 2 Vol. 16*. (padang Panjang: Institut Seni Indonesia, 2014), hlm 242-243.

melalui interpretan. Representemen (T) adalah suatu yang bisa ditangkap melalui panca indera manusia (*perceptible*). Kehadiran tanda tersebut dapat membangkitkan interpretan (I) sebagai suatu tanda lain yang ekuivalen dengannya dalam benak seseorang (*interpreter*). Jadi penafsiran makna oleh pemakai tanda sebagai “realitas” atau apa saja yang dianggap ada.⁵⁸



Sumber: Arif Budi Prasetya, 2019, dalam buku Analisis Semiotika Film dan Komunikasi

Gambar di atas menggambarkan sebuah perjalanan yang penuh makna dari sebuah objek yang terlihat hingga terjemahan seseorang. Persepsi suatu item adalah memperhatikan makna atau motivasi di balik mengapa, mengapa dan bagaimana artikel itu ada. Simbol-simbol yang mewakili sudut-sudut penting dari ide-ide semiotika "diperlakukan" oleh Peirce sebagai lingkaran segitiga yang menarik. Makna sebagai proses merupakan gagasan utama di sini dan erat kaitannya dengan hubungan antara orang, makna, dan objek yang dipelajari.⁵⁹ Menurut Charles Sanders Peirce dalam Shobur yang kutip oleh Ulin Sasmita, tanda “*is something which stands to somebody for something in some respect or capacity*”. Tanda adalah sesuatu yang ada dalam diri seseorang untuk mengungkapkan sesuatu yang lain dalam beberapa cara atau kemampuan.⁶⁰ Perjalanan hubungan dari representasi ke item dikenal sebagai perjalanan semiosis. Dalam signifikansi tanda, interaksi semiosis

⁵⁸ Muhammad Wasith Albar. Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce Tentang Taktik Kehidupan Manusia: Dua Karya Kontemporer Putu Sutawijaya. *Jurnal Lensa Budaya No. 2 Vol. 13*. (Jakarta: Fakultas Ilmu Budaya, 2018), hlm. 127.

⁵⁹ Arif Budi Prasetya. *Analisis Semiotika Film Dan Komunikasi*. (Malang: Intras Publishing, 2019), hal. 17.

⁶⁰ Ulin Sasmita. Representasi Maskulinitas dalam Film Disney Moana (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce). *Jurnal Online Kinesik Vol. 4 No. 2*. hlm. 135.

belum selesai mengingat adanya siklus tingkat tinggi yang disebut interpretant (proses penafsiran).

Mengingat hubungan antara representamen dan itemnya, Pierce mendefinisikan tipologi tanda yang benar-benar mendasar, khususnya simbol, ikon dan indeks. Kualitas sebuah tanda yang terkenal merupakan indikasi yang memiliki kemiripan yang dapat dirasakan oleh pemakainya. Ilustrasi tanda terkenal adalah gambar panduan yang merupakan replikasi dari bentuk dataran tritorial pada skala yang diperkecil. Indeks merupakan bentuk aktualisasi dan konkretisasi dari hubungan antar representamen dan objek. Tanda yang bersifat indeks contohnya adalah ketukan pintu sebagai representamen yang berarti ada tamu didepan rumah (objek). Tipologi tanda yang terakhir adalah simbol. Tanda yang berjenis simbol adalah tanda yang hubungan antara representamen dan objeknya bersifat arbiter dan konvensional. Kata kuda misalnya, tidak memiliki kesamaan sama sekali dengan seekor hewan mamalia yang sanggup berlari kencang dalam pacuan. Kata kuda diepakati bersama oleh pengagas bahasa Indonesia sebagai simbol untuk menyebutkan hewan yang kita kenal sebagai kuda.⁶¹

D. Film

1. Pengertian Film

Film adalah media yang bisa membawa realita kehidupan ke layar lebar.⁶² Secara harfiah film adalah *cinematographie*. *Cinematographie* berasal dari kata *cinema* yang memiliki arti “gerak”. *Tho* atau *phytos* yang memiliki arti cahaya. Dengan demikian, Film juga dapat diartikan sebagai menggambar gerakan dengan cahaya. Javalalasta juga menyatakan bahwa film merupakan pengembangan dari video dan struktur cerita yang dikenal sebagai film atau video. Film sebagai media umum yang dapat menggabungkan bagian-bagian gambar menjadi satu kesatuan yang utuh

⁶¹ Wirawan Sukarwo. Semiotika Visual: Penelusuran Konsep Dan Problematika Operasionalnya. *Jurnal Desain No.1 Vol.1*. (Jakarta: Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI, 2013), hlm. 72-73.

⁶² Pheni Cahya Kartika. Rasionalisasi Perspektif Film Layar Lebar Beradaptasi Karya Sastra. *Jurnal Pena Indonesia No. 2 Vol. 2*. (Surabaya: Jurnal Pena Indonesia, 2016), hlm. 143.

dan menangkap faktor sosial dan sosial yang sebenarnya siap menyampaikan pesan secara jelas bahwa film dikandung sebagai media visual.⁶³

Gambar bergerak (film) adalah jenis utama korespondensi massa visual di seluruh dunia. Film berjalan sebagai alat lain yang digunakan untuk menyebarkan hiburan yang telah menjadi kecenderungan sebelumnya, seperti memperkenalkan acara, cerita, dramatisasi, musik, parodi, dan kontribusi khusus lainnya untuk populasi secara keseluruhan.⁶⁴ Film menyampaikan pesannya melalui serangkaian gambar bergerak, dari suatu adegan satu ke adegan lainnya, dari suatu peristiwa ke peristiwa selanjutnya. Unsur utama film adalah kemampuan gambar untuk menyampaikan makna dan pesan melalui gambar. Film pertama kali diciptakan pada tahun 1805 oleh Lumiere Brithers, kemudian 1899 George Melies mulai menampilkan film dengan gaya editing yang berjudul “*Trip To The Moon*”.⁶⁵

Film berisi pesan dengan tanda dan gambar yang bermakna, serta pesan yang harus disampaikan sutradara. Film adalah suara dan gambar, dan karakter ini seperti gambar dan suara, jadi karakter ini bekerja sama untuk menciptakan efek yang ideal. Tanda adalah penjelasan tentang sesuatu karena mereka tidak pernah benar-benar memberikan semua informasi yang relevan.⁶⁶ Film merupakan sebuah representasi yang menunjukkan suatu proses di mana arti (*meaning*) diproduksi menggunakan bahasa (*language*) dan, dipertukarkan oleh antar anggota kelompok dalam sebuah kebudayaan.⁶⁷

⁶³ Muhammad Ali Mursin Alfathoni & Dani Manesah. *Pengantar Teori Film*. (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2020), hlm. 2.

⁶⁴ Arif Budi Prasetya. *Analisis Semiotika Film Dan Komunikasi*. hal. 27.

⁶⁵ Andi Fikra Pratiwi Arifuddin. Film Sebagai Media Dakwah Islam. *Jurnal Aqlam No. 2 Vol 2*. (Manado: IAIN Manado, 2017), hlm. 113.

⁶⁶ Ulin Sasmita. Representasi Maskulinitas dalam Film Disney Moana (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce). hlm. 129.

⁶⁷ Ahmad Toni dan Rafki Fachrizal. Studi Semiotika Pierce pada Film Dokumenter ‘The Look of Silence: Senyap’. *Jurnal Komunikasi No. 2 Vol. 11*. (Yogyakarta: Departement of Communications, 2017), hlm 139.

2. Unsur Unsur Film

Pembuatan film merupakan hasil dari kerja kolaboratif, artinya dalam proses pembuatan film melibatkan seseorang yang memiliki ahli dalam bidangnya, semua unsur tersebut memiliki keterkaitan untuk menghasilkan sebuah karya seni yang utuh. Orang-orang yang terlibat dalam proses produksi film memiliki keahlian dalam proses produksi sebuah film. Mereka adalah orang-orang inti dalam proses produksi sebuah film, diantaranya adalah: produser, sutradara, penulis skenario, penata fotografi, penata artistik, penata suara, penata musik, penyunting atau editing, dan pemeran atau aktor.⁶⁸

a) Produser

Produser adalah individu atau kelompok tertentu yang menjalankan departemen produksi. Grup produser memiliki beberapa posisi, termasuk produser eksekutif yang terlibat dalam pembuatan film. Kedudukan produser adalah orang yang memimpin proses produksi film sesuai dengan keputusan yang diputuskan bersama, baik kreatif maupun manajemen produksi, sesuai anggaran yang ditetapkan oleh eksekutif produser. Line produser adalah supervisor, tetapi tugasnya hanya memberikan kontribusi alternatif kepada manajemen anggaran kepada departemen produksi.

b) Sutradara

Posisi sutradara dalam pembuatan film adalah yang tertinggi di antara yang lainnya. Sutradara adalah pemimpin dalam proses produksi film di area ini. Sutradara bertanggung jawab atas sisi kreatif, baik dari segi interpretasi maupun teknologi. Seorang sutradara yang berkualifikasi tinggi, harus mempunyai kepekaan yang tinggi dalam menjalankan rumus 5-C, yaitu *Close up* (teknik pengambilan gambar jarak dekat), *Camera angle* (sudut pengambilan gambar), *Composition* (komposisi gambar), *Cutting* (pergantian gambar), dan *Continuity* (persambungan gambar satu

⁶⁸ Teguh Imanto. Film Sebagai Proses Kreatif Dalam Bahasa Gambar. *Jurnal Komunikasi No. 1 Vol. 4*. (Jakarta: FIKOM IU, 2007), hlm. 26-31.

dengan yang lainnya). Dari ke lima unsur itulah kemampuan seorang sutradara meramu unsur tersebut secara baik.

c) Penulis Skenario

Penulis skenario dalam film sering disebut *screen paly* atau *script writer*, istilah ini diibaratkan *blue printnya* seorang arsitek. Skenario adalah kerangka sebuah film. Sebelum skenario dibuat, Sinopsis sebuah film harus dibuat terlebih dahulu, kemudia diartikan menjadi teknik pengambilan gambar kasar yang disebut *treatment*. Dari *treatment* kemudian dikembangkan menjadi skenario yang menjadi pegangan sutradara dalam memvisualisasikan adegan tersebut menjadi bahasa gambar yang menarik dan enak ditonton.

d) Penata Fotografi

Penata fotografi sering juga disebut penata kamera, seorang fotografi merupakan tangan kanan dari sutradara dalam merekam objek dilapangan. Penata fotografi akrab dengan teknologi kamera, jenis kamera dan peralatannya. Penata foto yang memutuskan jenis lensa yang akan digunakan untuk pemotretan (lensa normal, lensa telefoto, lensa zoom) termasuk dalam memutuskan bukaan dan filter mana yang akan digunakan dan pencahayaan yang menerangi subjek.

e) Penata Artistik

Penata artistik adalah tugas yang kompleks. Dia perlu mendefinisikan segala sesuatu yang diidentifikasi di dasar sejarah film. Hal ini diidentifikasi dengan latar yang menceritakan lokasi dan jalannya cerita film.

f) Penata Suara

Penata suara perlu mengisi adegan dengan suara, terutama ketika dimainkan oleh seorang aktor. Ini akan membuat gambar yang direkam terdengar seperti pemandangan nyata. Penanganan suara menyiratkan metode yang terlibat dengan menggabungkan komponen suara (pencampuran) yang diperoleh dari wacana dan adegan penggambaran serta isyarat audio yang luar biasa.

g) Penata Musik

Penata musik dalam pengembangan sebuah film adalah metode yang terlibat dengan memberikan suara pada adegan yang luar biasa sehingga membuat kesan yang menyentuh hati, emosional, mengerikan, mengejutkan dan mengejutkan. Seorang kepala musik umumnya bekerja ketika gambar-gambar yang diambil digabungkan atau ketika sistem pengubahan selesai. Daya tampung musik dalam film yaitu untuk menutupi adegan-adegan yang dipandang buruk, juga berfungsi untuk menonjolkan lingkungan yang sedang terjadi.

h) Penyunting atau Editing

Hasil dari shot yang sudah jadi, proses editingnya atau yang disebut sebagai post-production, digabung dari satu shot ke shot lainnya. Editor bertanggung jawab untuk memasukkan efek samping dari pengambilan gambar di lapangan, kemudian, pada saat itu, menanganinya di studio perubahan sehingga mereka menjadi pemahaman cerita. Editor memiliki kekuasaan untuk memotong, menyaring dan merumuskan kembali untuk mendapatkan substansi dan rima yang bermanfaat dalam setiap tindakan, sehingga ada satu kesatuan yang utuh tergantung pada situasi yang telah dipilih dengan sutradara.

i) Pemeran atau Aktor

Aktor biasanya diuraikan untuk mengambil tindakan akting di depan kamera tergantung pada pertukaran dalam situasi film, melalui sutradara. Siklus penggambaran akan menggerakkan seorang individu untuk memperkenalkan penampilan yang tepat sejauh perasaan, artikulasi, perkembangan dan gaya wacana yang mencerminkan kepribadian permintaan situasi film. Seorang aktor harus memiliki wawasan yang mengendalikan dirinya termasuk mendominasi irama pemain dan jenis film yang mengikutinya.

3. Jenis-Jenis Film

Terdapat beberapa jenis film yang tersedia dengan ukuran dan prinsip individu yang berbeda. Setiap jenis film ini memiliki tujuan dan fungsinya masing-masing,⁶⁹ diantaranya:

a) Film Dokumenter (*Documentary Films*)

Film naratif menyajikan realitas dengan cara yang berbeda dan dibuat untuk tujuan yang berbeda. Alasan dan kapasitas film naratif adalah untuk menyebarkan data, sekolah, dan penyebaran untuk individu atau kelompok tertentu.

b) Film Cerita Pendek (*Short Films*)

Film cerita pendek biasanya berdurasi satu jam. Dalam kelompok tertentu, film cerita pendek digunakan untuk eksperimen dan dijadikan batu loncatan untuk memahami segala sesuatu tentang dunia film.

c) Film Cerita Panjang (*Feature Length Films*)

Film cerita panjang adalah film yang ditayangkan di bioskop, dan film tersebut merupakan film konsumen publik yang berperan sebagai hiburan atau tontonan publik. Film panjang biasanya berdurasi 60 menit ke atas, umumnya berdurasi 100-160 menit.

d) Film Profile Perusahaan (*Corporate Profile*)

Film semacam ini disampaikan dengan maksud tertentu, contohnya mendatangkan organisasi tertentu untuk dimiliki kepada orang-orang pada umumnya. Selain itu, jenis film ini sering digunakan untuk membantu dalam pertunjukan untuk organisasi atau perkumpulan tertentu.

e) Film Iklan Televisi (*TV Commercial*)

Film semacam ini dihadirkan dengan kemampuan menyebarkan informasi, baik yang berkaitan dengan suatu barang (Iklan Produk) maupun administrasi publik (Iklan Layanan Masyarakat). Iklan item biasanya menampilkan item yang dipromosikan dengan tegas, menyiratkan bahwa ada peningkatan media umum yang mengklarifikasi item secara langsung. Untuk sementara, pemberitahuan bantuan publik

⁶⁹ Teguh Imanto. Film Sebagai Proses Kreatif Dalam Bahasa Gambar. *Jurnal Komunikasi No. 1 Vol. 4*. hlm. 25-26.

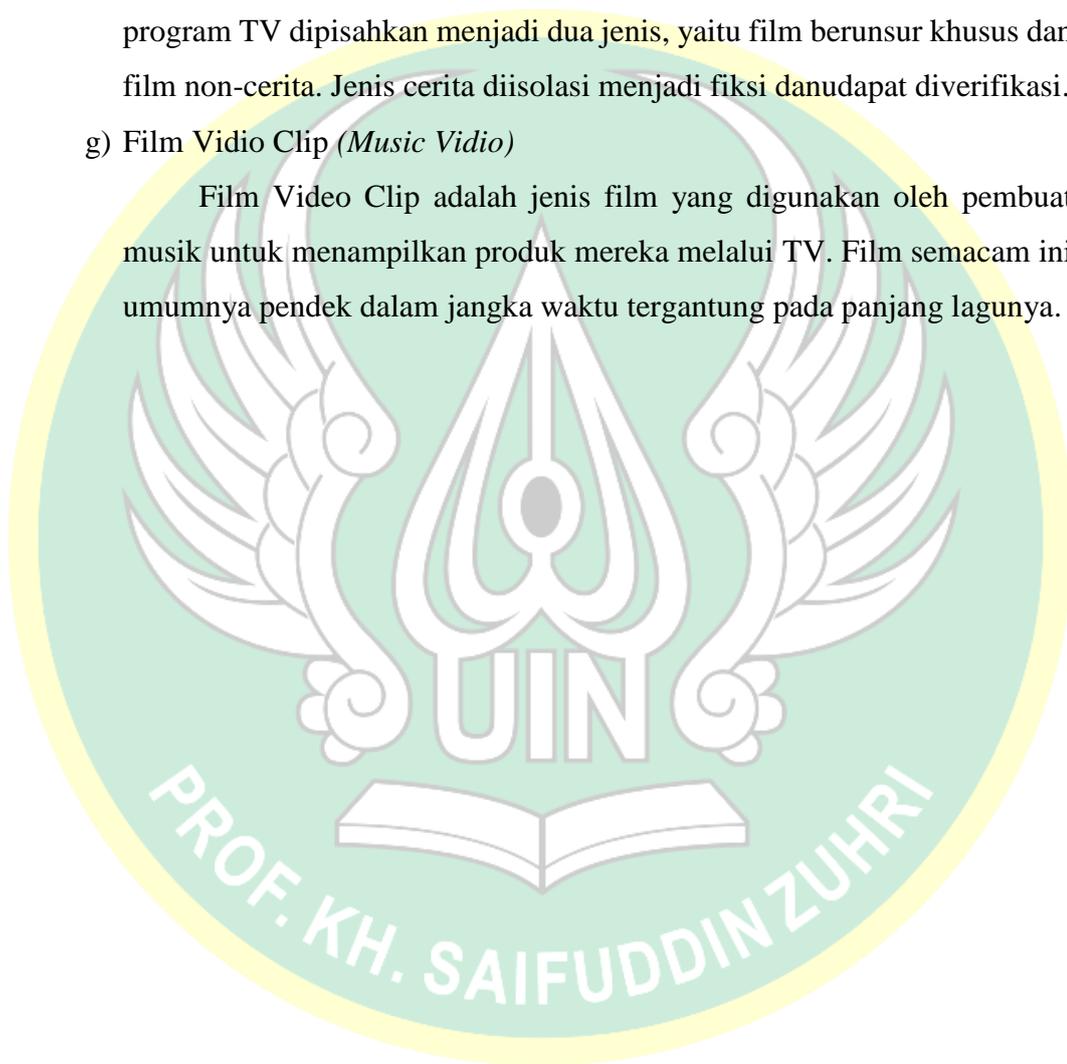
menerangi minat pembuat tentang kekhasan ramah yang diangkat sebagai subjek promosi, sehingga keberadaan item tersebut dapat disimpulkan secara pasti.

f) Film Program Televisi (*TV Programme*)

Film jenis ini merupakan pemanfaatan program TV dan umumnya dibuat oleh slot TV itu sendiri atau bekerja sama dengan PH. Biasanya, program TV dipisahkan menjadi dua jenis, yaitu film berunsur khusus dan film non-cerita. Jenis cerita diisolasi menjadi fiksi dan dapat diverifikasi.

g) Film Video Clip (*Music Video*)

Film Video Clip adalah jenis film yang digunakan oleh pembuat musik untuk menampilkan produk mereka melalui TV. Film semacam ini umumnya pendek dalam jangka waktu tergantung pada panjang lagunya.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini dipengaruhi oleh paradigma naturalistik interpretatif Weber, perspektif postpositivis dari Kelompok Teori Kritis, dan postmodernisme yang dikembangkan oleh Baudrillard, Riotard, dan Derrida.⁷⁰ Gaya penelitian kualitatif berusaha mengembangkan realitas dan memahami maknanya. Oleh karena itu, penelitian kualitatif terutama berkaitan dengan proses, peristiwa, dan keandalan. Dalam penelitian kualitatif, nilai seorang peneliti menjadi nyata dalam sejumlah situasi terbatas yang melibatkan sejumlah kecil subjek. Oleh karena itu, adalah praktik umum untuk melanjutkan dengan analisis subjek. Peneliti kualitatif biasanya terlibat dalam interaksi dengan realitas yang mereka pelajari. Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian *naturalistic* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai radikalisme agama yang terdapat di film *Mata Tertutup* karya Garin Nugroho. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan suatu objek sesuai dengan esensi objek tersebut.⁷¹ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotika untuk mengungkap makna dibalik tanda-tanda yang disampaikan pada film yang dipilih oleh peneliti. Penelitian ini menggambarkan dan mendeskripsikan radikalisme agama dalam film “Mata Tertutup” karya Garin Nugroho.

⁷⁰ Gumilar Rusliwa Somantri. Memahami Metode Kualitatif. *Jurnal Makara, Sosial Humaniora*, Vol. 9, No. 2. (Depok: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia, 2005). Hlm. 58.

⁷¹ Cut Medika Zellatifanny & Bambang Mudjiyanto. Tipe Penelitian Deskriptif Dalam Ilmu Komunikasi. *Jurnal Diakom Vol. 1 No. 2*. (Jakarta: Pustilbang Aptika, 2018), hlm. 84.

B. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan September tahun 2021 hingga bulan Oktober 2021.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Film Mata Tertutup karya Garin Nugroho.

D. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu potongan gambar atau visual yang terdapat di dalam film Mata Tertutup karya Garin Nugroho yang berkaitan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan. Penelitian ini adalah Film Mata Tertutup karya Garin Nugroho.

E. SumberiData

Sumber data penelitian ini didasarkan pada dua sumber yaitu sumber data primer dan sekunder.⁷²

- a. Sumber data primer adalah sumber data yang mengirimkan data langsung ke pengumpul data. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah rekaman video film Mata Tertutup terutama pada adegan yang mengandung radikalisme.
- b. Sumberiidataisekunder, yaituisumber yangtidak memberikanidata secara langsung kepadaiipengumpul dataiimelaluiidokumen seperti penelitian terdahulu dan jurnal terkait.

F. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, diantaranya yaitu:

- a. Visualisasi Media

⁷² Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 225.

Teknik visualisasi data menggambarkan fokus penelitian yang sedang diselidiki melalui suatu bagian dari suatu adegan atau cerita yang sesuai dengan apa yang peneliti lakukan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman peristiwa yang telah berlalu, dan dokumentasi tersebut dapat berupa foto, teks, atau karya monumental oleh seseorang.⁷³ Dokumen tertulis meliputi buku harian, cerita, kisah hidup, peraturan, biografi, dan pedoman. Dokumen dalam format gambar seperti foto, sketsa, dan gambar langsung. Metode dokumentasi dalam penelitian ini menggunakan film Mata Tertutup karya Garin Nugroho.

c. Observasi

Observasi merupakan pengamatan terhadap suatu peristiwa atau peristiwa dengan panca indera atau penggunaan alat-alat elektronik. Observasi dapat dibedakan menjadi tiga yaitu, observasi deskriptif, terfokus dan selektif.⁷⁴ Pengamatan yang dilakukan peneliti adalah menonton film Garin Nugroho “Mata Tertutup” dan mengamati dengan seksama adegan film tersebut. Kemudian tulis, pilih, dan analisis.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan, analisis data merupakan kegiatan mencari dan mengumpulkan informasi secara efisien dari wawancara, catatan lapangan, dan berbagai sumber, mengenalinya secara efektif, dan menyampaikan hasilnya kepada orang lain.⁷⁵

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan upaya menyimpulkan data, kemudian memilah-milah data dalam tema tertentu, kategori tertentu, dan kosep

⁷³ Achmad Firdaus Ismail. Film Dan Konstruksi Citra Islam (Analisis Semiotik dalam Film Bajrangi Baijaan). *Skripsi*. (Yogyakarta: Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), hlm. 24.

⁷⁴ I Wayan Suwendra. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan Dan Keagamaan*. (Bali: Nilacakra, 2018), hlm. 65.

⁷⁵ Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 244.

tertentu.⁷⁶ Dengan demikian data yang telah di reduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekelompok data yang disusun sehingga kesimpulan dapat ditarik dari data dan keputusan dapat dibuat.⁷⁷ Selain teks cerita, data juga dapat disajikan dalam bentuk matriks, grafik, diagram, dan jaringan.

c. Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan merupakan penemuan baru yang belum pernah terlihat sebelumnya.⁷⁸ Temuan dapat berupa gambar atau deskripsi objek yang sebelumnya masih kurang jelas untuk kejelasan, dan dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

⁷⁶ Ahmad Rijali. Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah Vol. 17 No. 33*. (Banjarmasin: UIN Antasari, 2018), hlm. 83.

⁷⁷ Padrul Jana. Analisis Kesalahan Mahasiswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika Pada Pokok Bahasan Vektor. *Jurnal marcumatika: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika Vol. 2 No. 2*. (Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta, 2018), hlm. 10.

⁷⁸ Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 253.

BAB IV

TEMUAN DAN ANALISIS DATA

A. Sekilas Tentang Film Mata Tertutup

Film Mata Tertutup ditayangkan pada bulan Maret 2011 di seluruh bioskop yang ada di Indonesia. Film Mata Tertutup mengajak penonton untuk melihat kehidupan di balik NII. Diperlihatkan diawal film tersebut bagaimana gambaran proses perekrutan NII. Gambaran tersebut kemudian dilanjutkan dengan menunjukkan adegan-adegan yang menggambarkan kondisi internal NII. Mulai dari adegan perekrutan anggota (yang terjadi diawal film), pengadilan berbasis syariat Islam, kelas ideologi Islam, hingga rapat kegiatan anggota NII. Melalui adegan dalam film tersebut, penonton mendapatkan pengetahuan tentang tujuan NII, yaitu menciptakan negara baru yang berlandaskan syariat Islam, yang diharapkan lebih adil untuk masyarakat.⁷⁹

Film Mata Tertutup di produksi berdasarkan riset Maarif Institute, sebuah lembaga non profit yang mempunyai visi menjadi lembaga pembaruan pemikiran dan advokasi untuk mewujudkan prakisme Islam sehingga kemanusiaan dan keadilan sosial menjadi pondasi Indonesia. Hasil dari riset tersebut menerangkan bahwa anak muda sangat rentan dan mudah terpengaruh oleh gerakan radikal serta lebih memungkinkan untuk direkrut oleh jaringan terorisme.⁸⁰ Maarif Institute sebagai yayasan bekerja sama dengan SET Film dan Garin Nugroho, memproduksi film Mata Tertutup untuk mengurangi kekhawatiran anak muda terhadap kelompok radikal tersebut.

Film Mata Tertutup bukan termasuk film komersil. Proses produksi film hanya membutuhkan waktu kurang lebih sembilan hari, biaya produksi film juga terhitung rendah yaitu 600 juta, deretan pemain-pemainnya bukan dari kalangan papan atas kecuali Jajang C. Noer. Proses pengambilan gambar

⁷⁹ Sita Mawarna Murdiarti. Representasi Simbol Keislaman Film Mata Tertutup Karya Garin Nugroho. *Skripsi*. (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2014), hlm. 42.

⁸⁰ Aiditya Prasetyo. Analisis Semiotika Makna Pesan Radikalisme Agama Dalam Film Mata Tertutup Karya Garin Nugroho. *Skripsi*. (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2016), hlm. 35.

berlangsung kepada pemain, kemudian para aktor melakukan improvisasi sesuai dengan karakter mereka masing-masing.⁸¹

B. Sinopsis Film Mata Tertutup

Film Mata Tertutup menceritakan fenomena radikalisme agama, yang sangat jarang dijumpai dalam jenis perfilman nasional. Terdapat cerita tentang seorang gadis yang bernama Rima yang diperankan oleh Eka Nusa Pertiwi, gadis remaja yang sedang bingung mencari jati diri dan terjerumus kedalam NII. Tokoh selanjutnya merupakan seorang ibu bernama Asimah yang diperankan oleh Jajang C. Noer. Asimah adalah seorang ibu yang kehilangan anaknya Aini yang diperankan oleh Andriyani Isna yang direkrut oleh NII. Yang terakhir yaitu pemuda bernama Jabir yang diperankan oleh Dinu Imansyah, santri yang memilih menjadi pelaku bom bunuh diri. Dalam cerita Jabir, ditunjukkan pula proses perekrutan menjadi pelaku pengeboman.

Keterlibatan tiga tokoh dalam film mempunyai cerita yang berbeda-beda. Kisah Asimah yang selalu bersikap protektif terhadap putrinya yang bernama Aini, sehingga membuat Aini terjerumus ke dalam NII dan berharap dapat memberikan kehidupan yang lebih baik. Kisah Rima seorang mahasiswa yang memiliki kepedulian terhadap kemiskinan dan sedang mencari jati diri, dengan masuk di dalam NII Rima berharap dapat mensejahterakan masyarakat. Sedangkan Jabir adalah pemuda miskin yang sangat menyayangi ibunya. Jabir merasa tidak dapat memberikan apapun untuk ibunya, sehingga dengan menjadi pengebom bunuh diri Jabir dapat dikatakan mati syahid dan dapat mengajak ibunya ke surga.

Film Mata Tertutup ini diharapkan sebagai dakwah untuk perdamaian dan melawan fundamentalisme. Saat ini, Maarif Institute sedang serius mengarahkan pertunjukan dan perbincangan film Mata Tertutup di berbagai komunitas urban di Indonesia. Tujuan dari program ini difokuskan pada siswa dan mahasiswa. Sekolah dan perguruan tinggi dapat menjalin kerjasama dengan

⁸¹ Aiditya Prasetyo. Analisis Semiotika Makna Pesan Radikalisme Agama Dalam Film Mata Tertutup Karya Garin Nugroho. *Skripsi*. Hlm. 36.

Maarif Institute untuk mengadakan program road show dan diskusi Mata Tertutup. Dengan menonton film-film berkonten toleransi, peserta didik ke depannya diharapkan memiliki sikap toleransi dan menghargai kebhinnekaan.⁸²

C. Pemain dan Tim Produksi Film Mata Tertutup

Tabel 2
Pemain dan Tim Produksi Film Mata Tertutup

No	Jabatan	Nama
1	Producer dan Director	Asaf Antariksa, Endang Triana, Garin Nugroho
2	Executive Producer	Garin Nugroho, Fajar Riza Ul Haq
3	Line Produser	Anastasia Rina, Khelmy K. Pribadi
4	Creative	Arturo G. P, Asaf Antariksa, Tri Sasongko, Dirastya Utami
5	Research	Dirastya Utami
6	Suporting Research	Dra. Farha Cicek. M. Si
7	Co. Direction	Arturo G. P
8	Production Manager	Marlia Nurdiyani, Nova Teguh
9	Art. Director	Nanang R. Hidayat
10	Soundman	Ipet Tatto
11	Music	Dwiki Darmawan
12	Sound Designer	Wahyu Tri Purnomon
13	Sound FX Editor	Syamsurrijal, M. Icshan Rahmaditta
14	Mixing Studio	Kedai Suara
15	Film Editor	Beck
16	Distribusi	Maarif Institute, SET Film
17	Wardrobe	Blandina Valent, Ruri Widiarto
18	Make Up	Anggit Tyaswari, Rika Permata Sari

⁸² Asril. Membangun Kesadaran Inklusif-Multikultural Untuk Deradikalisasi Pendidikan Islam. *Jurnal At-Ta'lim No. 2 Vol. 15*. (Palembang: UIN Raden Fatah, 2016), hlm. 297.

19	Editing Supervisor	Arturo G. P
20	First Assistant Director	Tri Sasongko
21	Second Assistant Director	Dirastya Utami
22	Script Writer	Tri Sasongko
23	Script Continuty	Mayang Gentra Asih
24	Director Of Photography	Anggi Friska “Cumit”
25	Clapper	Ade Galang
26	Production Assistant	Taslim Idrus, Bambang, Sonny Trishanto
27	Talen Co	Harvando Dafne, Lulu Hendra
28	Assistant Camera	Donny. T (Arlen), Dela Rusita
29	Chief Lighting	Harsono
30	Lighting Man	Anes Yohanes, Asep, Rio Aris, Arie
31	Still Photographer	Ryan Item
32	Assintany Art. Director	M. Prastiyo
33	Property	Tonny Andika, Doni Suwung, Hana Resila
34	Assistant Soundman	Jael
35	Boomer	Tablo
36	Assistand Editor	Lulu Hendra

Sumber: Skripsi Sita Mawarni Murdiati dengan judul Representasi Simbol Keislaman Film Mata Tertutup Karya Garin Nugroho

D. Karakter Pemain

1. Jajang C. Noer



Gambar 1

Jajang C. Noer berperan sebagai Asimah, ibu dari Aini. Asimah merupakan seorang ibu yang kehilangan anaknya. Sebagai seorang ibu, Asimah sangat kaku dan mengkekang anaknya. Asimah sangat terpukul karena Aini menghilang dan diculik oleh NII. Asimah berusaha dengan sangat keras agar dapat menemukan anaknya kembali.

2. M. Dinu Imansyah



Gambar 2

M. Dinu Imansyah berperan sebagai Jabir, seorang pemuda yang baik dan polos yang sangat mencintai ibunya. Jabir ingin membanggakan ibunya, namun karna keterbatasan ekonomi Jabir malah terjerumus kedalam kelompok Jamaah Islamiyah yang mendasari tindakan terorisme dan bom bunuh diri.

3. Eka Nusa Pratiwi



Gambar 3

Eka Nusa Pratiwi berperan sebagai Rima, mahasiswa cerdas yang terjerumus ke dalam NII. Rima berfikir NII dapat membawa perubahan untuk bangsa Indonesia, akan tetapi setelah masuk ke dalam NII Rima banya menemukan hal-haliyang tidak sesuai dengan hati nuraninya.

E. Temuan Data Film Mata Tertutup

Film Mata Tertutup merupakan film yang masuk kedalam kategori drama. Drama merupakan pernyataan dari kemampuan manusia dalam menghadapi dalam menghadapi tantangan atau oposisi dalam kehidupannya, drama juga merupakan pertentangan manusia yang oposisional sifatnya, drama bisa saja pelaku, ciri lakuan, tempat waktu, dan tema berbeda-beda, namun suatu hal yang senantiasa ada dalam drama adalah konflik.⁸³ Film Mata tertutup menceritakan kisah dua remaja dan seorang ibu korban dari NII dan Jamaah Islamiyah yang mengajarkan paham radikal. Mereka merupakan pengikut NII dan merupakan seorang calon pengebom bunuh diri.

Film Mata Tertutup mengajak kita menelusuri bagaimana sulur bulur kehidupan dibalik NII. Diperlihatkan pada awal film sudah dibuka dengan gambaran proses perekrutan menjadi anggota NII. Gambaran tersebut diikuti dengan adegan-adegan yang menggambarkan kondisi internal dari NII. Mulai

⁸³ Ahmad Dzikron Haikal, Harjito, dkk. Pemuatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Menulis Naskah Drama Satu Babak Berbasis Kontekstual Sebagai Pengembangan Bahan Ajar Untuk Siswa SMP Di Kota Semarang. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* No. 1 Vol. 3. (Semarang: Universitas PGRI Semarang, 2018), Hlm. 4.

dari proses perekrutan, proses pengadilan yang berbasis syariat Islam, kelas ideologi dan proses rapat kegiatan komunitas. Melalui adegan-adegan tersebut penonton mendapat informasi tentang tujuan didirikannya NII, yaitu untuk membangun negara baru yang berbasis syariat Islam yang diharapkan dapat memberikan keadilan dan kesejahteraan bagi masyarakat.

Film Mata Tertutup ini menceritakan tiga kisah. Pertama kisah seorang ibu bernama Asimah (Jajang C. Noer) yang kehilangan Aini anak perempuannya yang terjerumus ke dalam NII. Perjuangan Asimah mencari Aini sangat keras, menjadikan beberapa adegan terlihat sangat menyentuh hati. Asimah tidak pernah putus asa untuk mencari anaknya, hingga pada saat Aini kembali dalam keadaan ketakutan Asimah memeluknya dengan erat dan menenangkan hati Aini. Kedua, Rima (Eka Nusa Pertiwi) seorang mahasiswa kritis yang sedang mencari jati dirinya. Rima pernah menjadi perekrut anggota baru NII dan merupakan salah satu anggota terbaik karena dapat mengumpulkan banyak dana dengan waktu yang singkat. Alasan Rima bergabung dengan NII adalah NII mampu memuliakan perempuan, namun sama saja berakhir pada pemenjaraan ide dan diskriminasi terhadap perempuan. Ketiga, Jabir (M. Dinu Imansyah) seorang santri yang terjerat kemiskinan dan sangat mencintai ibunya. Jabir dikeluarkan dari pesantren karena tidak mampu membayar uang bulanan. Setelah dikeluarkan, Jabir bertemu dengan Juki (Kidung Darma Rohmansyah) seorang anggota kelompok radikal yang berdakwah tentang pemerintahan zionis, ekonomi kapitalis dan berjihad di jalan Allah. Juki mengasut Jabir agar masuk ke dalam kelompok tersebut dan menjadi pengebom bunuh diri, demi surga dan pengampunan di hari kiamat untuk ibunya.

Film ini diawali dengan suara sirine dan memperlihatkan kegelisahan yang dirasakan oleh para pemain. Adegan selanjutnya adalah beberapa perempuan dimasukan ke dalam mobil dengan mata tertutup kain hitam. Salah satu dari mereka adalah Rima. Terdapat satu perempuan sebagai perekrut yang menuntun calon anggota baru NII untuk membaca syahadat. Adegan selanjutnya memperlihatkan pertengkaran antara Asimah dengan anaknya yang bernama Aini. Asimah tidak tau jika anaknya terjerumus ke dalam NII. Asimah hanya terkejut dan panik saat mengetahui anaknya menjadi anggota NII. Asimah tidak tau NII dan tidak pernah tau kegiatan anaknya di luar rumah. Ketidaktahuan tersebut menunjukkan kurang perhatiannya orangtua terhadap anak dan menjadikan keluarga kehilangan fungsi orientasinya. Cerita terakhir terdapat seorang pemuda bernama Jabir yang dikeluarkan dari pondoknya. Jabir dan temannya dikeluarkan karena tidak mampu membayar uang bulanan pondok. Dalam penggambarannya, Jabir akhirnya bergabung dengan kelompok Jamaah Islamiyah tersebut.

Dalam film ini digambarkan bagaimana cara untuk menarik orang-orang untuk masuk ke dalam NII. Terdapat dua alur dalam film ini, yang pertama yaitu berbicara tentang bobroknya negara. Isu tentang bobroknya negara sangat mempengaruhi pemikiran orang-orang. Dengan doktrin seperti itu membuat orang-orang akan membenci negara, sehingga orang-orang ingin mencari keadilan dan alternatif lain agar terhindar dari kebobroknya negara. Kedua, NII datang menawarkan konsep negara baru berbasis syariat Islam. NII mengaku menjadi satu-satunya negara yang diridhai oleh Allah. Doktrin dan ajaran NII dikelompokkan menjadi dua hal, yang pertama yaitu terkait dengan kaidah dan kedua terkait dengan syari'ah dan ibadah. Doktrin dan ajaran iman meliputi konsep Islam, konsep tauhid, hubungan antara Islam dan negara, dan langkah-langkah menuju pembentukan negara-negara Islam seperti Bai'at, Hijrah, dan Jihad. Sementara doktrin dan ajaran yang terkait dengan syari'ah dan ibadah

meliputi konsepsi ibadah seperti shalat, puasa, haji, zakat, sadaqah, qirad dan fa'i.⁸⁴

Film mata tertutup menceritakan dua aliran kelompok atau organisasi yang menyimpang, yaitu NII dan Jamaah Islamiyah. NII dan Jamaah Islamiyah memiliki misi yang sama yaitu mendukung penegakan Negara Islam di Indonesia. Jamaah Islamiyah didirikan oleh mantan anggota NII, mereka beranggapan bahwa jaringan Jamaah Islamiyah memiliki jaringan yang lebih luas sehingga mempermudah untuk mendirikan Negara Islam. Jamaah Islamiyah bermetamorfosis membentuk kelompok baru namun afiliasi ideologinya tetap sama yaitu NII.⁸⁵

F. Makna Ikon, Indeks dan Simbol pada Film Mata Tertutup

1. Gambar Proses Perekrutan Jamaah Islamiyah

Tabel 3

<p>Visualisasi: Ikon</p> <p>Pada gambar satu terlihat seorang laki-laki bergamis hitan menghampiri Jabis dan Husni yang sedang duduk. Pria tersebut menawarkan buku dagangannya.</p>	 <p>Gambar 1</p>
--	--

⁸⁴ Sofyan Hadi. Negara Islam Indonesia: Konsepsi *Shajarah Tayyibah* dalam Konstruksi Negara Islam. *Journal of Qur'an and Hadist Studies No. 1 Vol. 2*. (Padang: IAIN Imam Bonjol, 2013), hlm. 91-92.

⁸⁵ Herdi Syahrasad, Al Chaidar. Terorisme, Akhir Sejarah Santoso dan Masa Depan Teror di Indonesia. *Jurnal Review Politik No. 2 Vol. 6*. (Jakarta: Universitas Paramadina, 2016), hlm. 351.

<p>Pada gambar kedua pria tersebut menghampiri Jabir dan berkata, <i>“Pasti anak pondok kan? Saya sering kesini, liat anak pondok bolos, keluar, kabur, ga bayar SPP. Gak papa, dek.”</i></p>	
<p>Gambar ketiga, pria tersebut tertarik dengan kalam yang dibuat oleh Jabir dan berkeinginan untuk membelinya. Jabir lalu memberikan kalam buatannya kepada pria tersebut.</p>	
<p>Gambar keempat, sebagai imbalan pria tersebut memberikan peci secara gratis kepada Jabir.</p>	

Gambar 2

Gambar 3

Gambar 4

<p>Pria tersebut memegang kalam pemberian dari Jabir dan berpamitan sambil berkata, “<i>Dek, Insya Allah, (kalam) ini akan mempertemukan kita ya. Assalamu’alaikum.</i>”</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar 5</p>
<p>Indeks:</p>	<p>Adegan diatas memperlihatkan Jabir dan Husni duduk di bangku di dekat terminal dimana terdapat orang yang sedang berjualan dan terdapat motor yang diparkir. Jabir menggunakan sarung berwarna hijau cerah dan sibuk membuat kalam. Sedangkan Husni duduk termenung meratapi nasib mereka yang diusir dari pondok. Kemudian mereka dihampiri oleh seorang pria bergamis hitam yang menawarkan buku dangannya. Pria bergamis tersebut mendekati Jabir yang sedang sibuk membuat kalam. Pria tersebut memuji kalam buatan Jabir, akhirnya Jabir memberikan kalam buatannya kepada pria itu. Pria tersebut memberikan peci kepada Jabir untuk membalas budi. Pria</p>

	tersebut kemudian berpamitan untuk berjualan kembali.
Simbol:	<p>Dari ikon dan tanda verbal yang ada, makna pakaian gamis hitam yang dikenakan pria tersebut identik dengan seseorang yang menganut paham yang gelap dan cenderung radikal. Pria tersebut menggunakan metode <i>screening</i>, yaitu mencari tahu terlebih dahulu tentang latar belakang dari target atau calon anggota baru yang akan direkrut. Salah satu caranya adalah berinteraksi langsung dengan targetnya. Dalam adegan tersebut diperlihatkan bahwa santri yang berkeliaran di sekitar terminal pasti memiliki masalah ekonomi dan tidak mampu membayar uang bulanan pondok. Pria tersebut menunjukkan ketertarikan untuk membeli kalam yang dibuat oleh Jabir, ia juga memuji kreatifitas Jabir sehingga kalam tersebut diberikan kepada pria itu. Pria tersebut melakukan hal itu untuk mendapatkan perhatian Jabir dan Husni agar mereka mau mengikuti pengajiannya. Lalu pria tersebut memberikan peci kepada Jabir untuk menunjukkan bahwa dia adalah pria yang baik.</p>

a. Makna Proses Perekrutan Jamaah Islamiyah

Adegan pria bergamis hitam mendekati dan mencoba berinteraksi dengan Jabir dan Husni di area terminal adalah cara Jamaah Islamiyah dan kelompok radikal lainnya mempraktikkan metode *screening* untuk mencari calon anggota baru. Dalam adegan tersebut dijelaskan banyak anak pesantren yang memiliki masalah ekonomi dan tidak dapat melunasi uang bulanan pondok. Faktor ekonomi menjadi salah satu faktor seseorang masuk ke dalam kelompok radikalisme.

Tujuan pria bergamis hitam mendekati Jabir dan Husni adalah untuk mempengaruhi dan meyakinkan mereka agar mau mengikuti pengajian yang diadakan oleh Jamaah Islamiyah. Pria tersebut menggunakan teknik persuasif dengan cara tukar menukar barang. Pria bergamis tersebut memuji dan menunjukkan ketertarikan dengan kalam yang dibuat oleh Jabir, akhirnya Jabir memberikan kalam buaatannya. Setelah Jabir memberikan kalam buaatannya secara gratis, pria tersebut juga memberikan peci dagangannya untuk mengambil hati dan perhatian Jabir.

2. Gambar Proses Pendoktrinan NII

Tabel 4

<p>Visualisasi: Ikon</p> <p>Pada gambar pertama terlihat calon anggota diperintahkan untuk membuka penutup matanya.</p>	
---	--



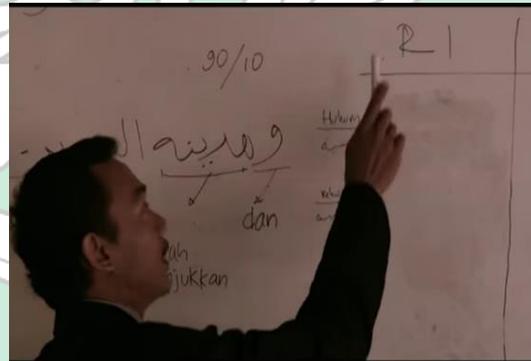
Gambar 1

Gambar kedua calon anggota berjilbab biru membacakan potongan surat al-Balad/90: 10.



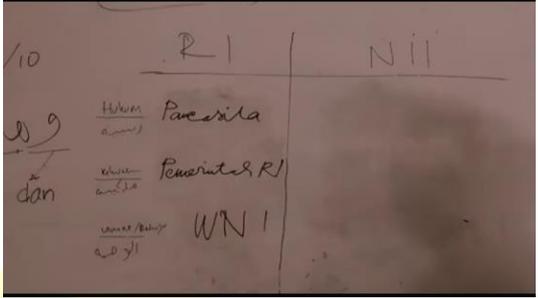
Gambar 2

Gambar ketiga memperlihatkan Mas'ul daerah sedang menjelaskan tentang surat al-Balad/90:10 yang sebelumnya dibacakan oleh calon anggota.



Gambar 3

“Sekarang posisi kita semua disini (RI). Dan kita semua akan berpindah ke sebuah negara yang kita impikan bersama (NII).”

<p>Gambar keempat menunjukkan tulisan dipapan tulis, tampak tulisan RI dan NII yang terpisahkan oleh garis.</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar 4</p>
<p>Indeks:</p>	<p>Diperlihatkan bahwa di dalam suatu ruangan calon anggota baru NII diperintahkan untuk membuka matanya yang ditutup dengan kain hitam. Mas'ul daerah, pemimpin NII tingkat daerah (kota) meminta salah satu calon anggota untuk membaca potongan ayat Al-Quran. Calon anggota berjilbab biru membacakan penggalan surat al-Balad/90:10. Mas'ul daerah menjelaskan mengenai ayat tersebut, dapat dilihat dari “90/10” dan bacaan surat al-Balad pada papan tulis. Tertulis RI dan NII yang dipisah oleh suatu garis. Dibawah tulisan RI terdapat tulisan “pancasila” sebagai hukum yang dianut, “pemerintah RI” pemegang kekuasaan dan “WNI” sebagai umat atau rakyat.</p>
<p>Simbol:</p>	<p>Dari ikon dan tanda verbal yang ada, makna penutup mata berwarna hitam digunakan agar calon anggota tidak mengetahui dimana lokasi yang</p>

	<p>digunakan untuk proses indoktrinasi dan pembai'atan NII yang dilakukan oleh mas'ul daerah atau pemimpin NII dari daerah. Pesan simbolik dari mata tertutup yaitu tertutupnya hati dan pikiran mengenai suatu hal yang benar. Calon anggota yang rata-rata bersal dari kalangan anak muda harus menyerahkan dirinya agar menjadi anggota NII, mereka dituntut untuk melupakan jati dirinya karena doktrin dari NII. Calon anggota baru rata-rata memiliki masalah tersendiri, sehingga mudah untuk dipengaruhi dengan pemikiran NII adalah solusi dari masalah mereka. Pembacaan penggalan ayat Al-Quran dan penafsiran tersebut sudah direncanakan dengan tujuan menghilangkan rasa ragu calon anggotanya.</p>
--	---

b. Makna Gambar Proses Pendoktrinasi NII

Adegan di sebuah ruangan, orang-orang diperintahkan untuk membuka penutup matanya. Menutup mata dengan kain hitam merupakan proses awal yang dilakukan oleh calon anggota NII untuk merubah pola pikir dari keyakinan yang dulu untuk meyakini ajaran baru yang dianut oleh NII. Makna dari mata yang tertutup kain hitam adalah tertutupnya hati dan pikiran tentang suatu hal yang benar.

Mas'ul daerah meminta salah satu anggotanya untuk membaca penggalan ayat Al-Quran. Calon anggota berjilbab biru membacakan surat al-Balad/90:10 yang artinya “Dan kami telah menunjukkan

kepadanya dua jalan”. Mas’ul daerah menjelaskan dan menafsirkan makna kata per kata, dan menjelaskan terdapat dua jalan seperti arti surat al-Balad yaitu RI (Republik Indonesia) yang berideologi Pancasila dan dipimpin oleh pemerintah atau NII negara yang berandaskan Al-Quran. Pembacaan dan penafsiran ayat tersebut ditujukan untuk membuang keraguan calon anggota baru dan meyakinkan mereka lakukan adalah benar sehingga proses pendoktrinan berjalan dengan lancar.

Calon anggota baru NII kebanyakan adalah kalangan remaja. Remaja menjadi target utama karena dianggap lebih mudah untuk dipengaruhi. Remaja dianggap lebih rentan masuk ke dalam NII karena emosi mereka belum stabil dan masih dalam proses pencarian jati diri. Remaja akan mudah terpengaruh dengan apa yang disampaikan oleh anggota NII, ditambah dengan penggalan ayat-ayat Al-Quran.

3. Gambar Pengkafiran Terhadap Suatu Kaum

Tabel 5

<p>Visualisasi: Ikon</p> <p>Gambar pertama memperlihatkan Jabir yang sedang mencuci mobil. Pria bergamis hitam datang dan bertanya, “Kenapa? Setorannya kurang ya?”</p>	 <p>Gambar 1</p>
<p>Pria bergamis mengatakan alasan mengapa uang setoran</p>	

<p>mereka kurang adalah banyaknya kendaraan pribadi sehingga orang-orang tidak lagi menaiki kendaraan umum dan pemerintahan yang kafir, <i>thogut</i>. Jabir hanya mendengarkan dan terus mencuci mobilnya.</p>	
<p>Jabir dan Husni masih mendengarkan pria bergamis tersebut. Pria tersebut mengatakan “Orang seperti kalian miskin terus, mundur. Mau ikut-ikutan orang-orang kafir itu?”</p>	
<p>Indeks:</p>	<p>Jabir sedang mencuci mobil dengan ukuran yang cukup besar dan dominan berwarna merah, Husni sedang duduk sedang mengenakan handuk kecil berwarna putih sambil menghitung uang setoran. Husni menggaruk kepalanya, ia terlihat pusing melihat uang setoran yang mereka dapat.</p>

Gambar 2

Gambar 3

	<p>Pria bergamis hitam menghampiri Jabir dan Husni dan mengatakan penyebab kurangnya uang setoran mereka. Jabir dan Husni tidak memperdulikan pria tersebut. Pria bergamis tersebut masih melanjutkan pernyataannya dengan mengutip ayat Al-quran surat al-Anfal/8:15. Jabir dan Husni melihat ke arah pria tersebut, mereka tampak memperhatikan perkataannya. Pria tersebut juga mengatakan bahwa Jabir dan Husni akan selalu menjadi orang miskin karena mengikuti orang-orang kafir.</p>
<p>Simbol:</p>	<p>Dari ikon dan tanda verbal yang ada, makna dari perkaataan pria bergamis hitam tersebut adalah untuk menanamkan kebencian atas pemerintahan yang kafir padai Jabir dan Husni. Pria bergamis tersebut menggunakan teknik persuasif dengan memanfaatkan keadaan mereka dani memanipulasi fakta untuk menyalahkan pemerintah.</p>

c. Makna Gambar Pengkafiran Terhadap Suatu Kaum

Dalam gambar tersebut, pria bergamis hitam menghampiri Jabir dan Husni. Pria tersebut menggunakan teknik persuasive dengan memanfaatkan keadaan Jabir dan Husni dan memanipulasi fakta untuk menyalahkan pemerintah dan menanamkan kebencian dengan menyebut mereka kafir. Suatu kelompok dikatakan kafir apabila sudah menyimpang dan berdosa besar karena tidak berpedoman kepada ajaran dan hukum Allah. Kelompok radikal seperti NII dan

Jamaah Islamiyah memiliki pemahaman bahwa kelompok yang tidak sepaham dengan mereka merupakan orang-orang kafir dan *thogut* sehingga halal untuk diperangi dan dibunuh.

Sesuai dengan arti surat al-Anfal/8:15, yang artinya “Hey orang-orang yang beriman, apabila kamu bertemu dengan orang-orang kafir yang menyerangmu. Maka janganlah membelakangi mereka”. Maka semua orang yang tidak beriman dan tidak berhukum Allah adalah salah dan kafir sehingga harus diperangi.

4. Gambar Jihad dan Mati Syahid

Tabel 6

<p>Visualisasi: Ikon</p> <p>Terlihat pria bergamis hitam, Jabir dan Husni duduk disebuah pelataran. Pria tersebut memegang Al-Quran kecil ditangannya dan menyampaikan tentang surat at-Taubah/9:111 yang berisi tentang jual beli dengan Allah. Jabir dan Husni terus mendengarkan dengan seksama apa yang disampaikan oleh pria tersebut.</p>	 <p>Gambar 1</p>
<p>Pria bergamis hitam dan dua anggota</p>	

Jamaah Islamiyah lainnya sedang duduk disebuah ruangan dan salah satu anggotanya memegang senapan. Pria bergamis hita yang berada ditengah berkata, *“Siapa yang mau melakukan jual beli dengan Allah? Siapa yang mau syahid di jalan Allah? Mensyurgakan keluarga?”*



Gambar 2

Pria bersorbanimerah menunjukan jarinya ke depan dan berkata, *“Surga tanpa hisab. Syafaat untuk ibu, ibumu.”*



Gambar 3

Terlihat Jabir berdiri di depan bendera hitam menggunakan pakaian berwarna hitam, mengenakan sorban dan peci. Jabir menyampaikan pesan



Gambar 4

terakhir untuk ibunya ke arah kamera.	
Indeks:	Berjihad merupakan salah satu cara umat Islam untuk tetap bersandar pada nilai syariat Islam yaitu Quran dan Hadist. Jabir menjadi pengebom bunuh diri karena Jabir ingin memuliakan dan memberi syafaat untuk ibunya di surga.
Simbol:	Dari ikon dan tanda verbal yang terkandung pesan simbolik dari adegan tersebut yaitu menurut Jamaah Islamiyah kemuliaan bisa didapatkan dengan cara mati syahid dan dapat dipastikan masuk surga tanda hisab. Berjihad merupakan hal yang diwajibkan oleh Allah.

d. Makna Gambar Jihad dan Mati Syahid

Dalam gambar tersebut, Jabir terlihat menggunakan pakaian serba hitam dengan mengenakan sorban dan peci. Terdapat bendera dibelakan Jabir yang bertuliskan *laa illahailahu muhammadu rasullallahu*. Jabir sangat ikhlas menyerahkan dirinya menjadi calon bom bunuh diri, karena tujuan Jabir menjadi pengebom bunuh diri adalah untuk kebahagiaan ibunya di surga. Sebelum melaksanakan bom bunuh diri, calon pengebom membuat pernyataan khusus melalui video. Video tersebut akan diberikan kepada orang tua Jabir.

Anggota Jamaah Islamiyah meyakini bahwa jihad di jalan Allah kematiannya sebagai syuhada, karena untuk memperjuangkan agama Allah. Anggota Jamaah Islamiyah berlomba-lomba mati syahid agar mendapat ganjaran surga dari Allah. Jamaah Islamiyah

menganggap dirinya adalah mujahid. Mujahid merupakan orang yang melakukan jihad di jalan Allah.

G. Pesan Moral Dalam Film Mata Tertutup

Film Mata Tertutup ini memberikan pesan untuk selalu berwaspada dengan kelompok dan organisasi tertentu. Tidak hanya dengan kelompok NII, namun dengan kelompok lain yang berbau radikalisme dan menyesatkan. Kelompok dan organisasi Islam harus didasari oleh pemahaman agama yang sesungguhnya, yaitu Al-Quran dan Hadist. Melalui film ini, diharapkan dapat membedakan kelompok atau organisasi Islam berdasarkan pemahan agama masing-masing, tidak hanya berdasarkan dari mana organisasi tersebut didirikan. Jangan terlalu mudah menelan mentah-mentah pendapat dan pandangan dari organisasi Islam tanpa mengetahui latar belakang organisasi tersebut.

Melalui film Mata Tertutup ini mengingatkan kita agar selalu waspada dan tidak langsung menyimpulkan bahwa perbuatan baik seseorang terhadap kita itu berdampak baik pula terhadap kita, contohnya barter yang dilakukan pria bergamis hitam itu bertujuan untuk menarik perhatian Jabir agar mengikuti pengajian yang diadakan oleh Jama'ah Islamiyah. Saat ini anak muda menjadi target dari kelompok radikal, karena mereka masih labil dan mudah dipengaruhi, maka dari itu peran keluarga dan sekolah sangat dibutuhkan agar anak muda tidak mudah terjerumus kedalam kelompok radikal.

Kelompok radikal menggunakan teknik persuasif dengan memanfaatkan keadaan pemerintah yang sedang bobrok untuk mempengaruhi calon anggota barunya. Keadaan pemerintahan yang kurang bagus harus menjadikan kita harus berfikir positif agar tidak terjadi hal yang tidak diharapkan. Masalah ekonomi menjadi salah satu faktor yang menyebabkan masuknya seseorang kedalam kelompok radikal. Belajar dari kisah Jabir bahwa masih banyak cara untuk membahagiakan kedua orangtua, maka jangan sampai

kita melakukan hal yang dilarang oleh Allah dengan tujuan membahagiakan orangtua.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data dan interpretasi yang telah dilakukan terhadap film Mata Tertutup, penulis menyimpulkan bahwa:

1. Makna Ikon, Indeks dan Simbol yang terdapat dalam film Mata Tertutup adalah:
 - a. Pada adegan perekrutan Jamaah Islamiyah, perekrut melakukan pendekatan secara langsung dengan target dengan menggunakan metode *screening*. Perekrut juga sudah melakukan survei terlebih dahulu dan mencari latar belakang dari target calon anggota baru. Perekrut menggunakan kelemahan dari calon anggota baru, seperti finansial. Selain itu, perekrut juga berusaha mengambil perhatian dari calon anggota dengan cara memuji kelebihan yang dimiliki calon anggota.
 - b. Pada adegan pendoktrinan NII, remaja menjadi sasaran utama karena dianggap lebih mudah untuk didoktrin dan dipengaruhi. Remaja biasanya lebih rentan masuk ke dalam NII karena emosi mereka belum stabil dan masih dalam proses pencarian jati diri. Remaja akan mudah terpengaruh dengan apa yang disampaikan oleh anggota NII, ditambah dengan penggalan ayat-ayat Al-Quran.
 - c. Pada adegan pengkafiran, suatu kelompok dikatakan kafir apabila menyimpang atau menyeleweng dan berdosa besar karena tidak berpedoman kepada hukum Allah. Kelompok-kelompok radikal seperti NII dan Jamaah Islamiyah memiliki pemahaman bahwa kelompok yang tidak memiliki pemahaman yang sama dengan mereka merupakan orang-orang kafir dan *thogut* sehingga halal untuk diperangi dan dibunuh.

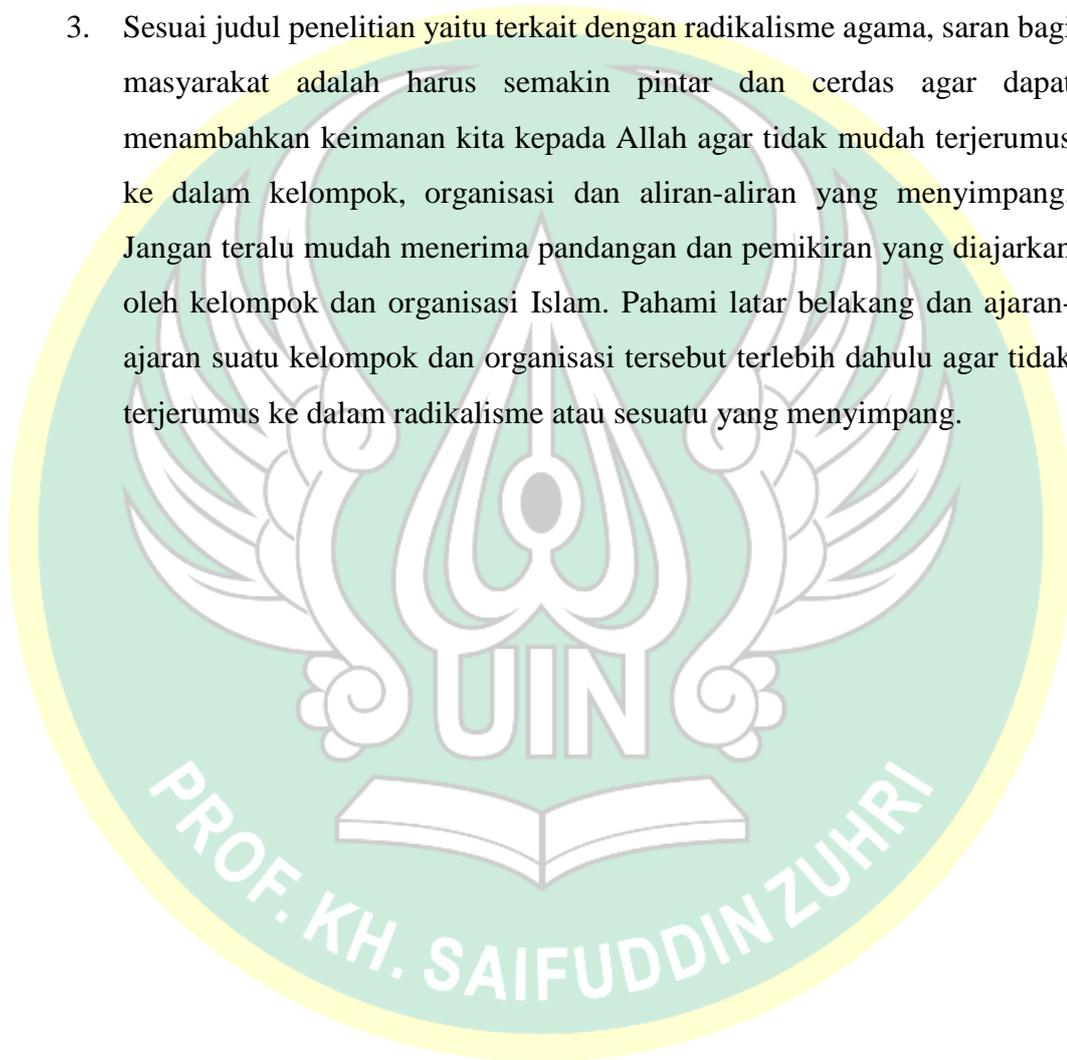
- d. Pada adegan bom bunuh diri oleh anggota Jamaah Islamiyah, mereka meyakini bahwa jihad di jalan Allah kematiannya sebagai syuhada, karena untuk memperjuangkan agama Allah. Anggota Jamaah Islamiyah berlomba-lomba mati syahid agar mendapat ganjaran surga dari Allah. Jamaah Islamiyah menganggap dirinya adalah mujahid. Mujahid merupakan orang yang melakukan jihad di jalan Allah.
2. Pesan moral yang ingin disampaikan dalam film Mata Tertutup ini adalah dapat menambah kewaspadaan terhadap kelompok dan organisasi Islam tertentu. Tidak hanya NII saja, melainkan kelompok atau organisasi yang radikal dan menyesatkan. Sesungguhnya organisasi atau kelompok Islam harus berdasarkan pemahaman agama yang sesungguhnya, yaitu Al-Quran dan Hadist.

B. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya, saran yang dapat diberikan dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian, dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya dengan menggunakan analisis semiotika model dari Charles Sanders Peirce dan diharapkan dapat menggunakan lebih banyak sumber untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih maksimal.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian dengan pendekatan semiotika agar lebih selektif dalam memilih, unik dan menarik untuk tema-tema penelitian yang berhubungan dengan kajian ilmu komunikasi dan konsentrasi ilmu masing-masing melalui:
 - a. Studi literatur, untuk menemukan dan mengungkap hal atau fenomena yang menarik terkait tema yang akan diteliti khususnya bidang semiotika. Hal ini dapat dilakukan melalui buku-buku teoritis maupun praktis, skripsi-skripsi yang telah ada, atau melalui penelusuran media online (*internet searching*). Karena dengan semakin banyak

referensi dan informasi tentang tema yang akan diteliti maka akan semakin mendalam penelitian tersebut.

- b. Studi pendahuluan yang mendalam dan terarah terhadap penelitian yang akan diteliti dengan seorang ahli dibidang tersebut, atau dengan dosen-dosen, untuk mendapatkan informasi dan wawasan yang lebih menyeluruh terkait tema penelitian yang akan diteliti.
3. Sesuai judul penelitian yaitu terkait dengan radikalisme agama, saran bagi masyarakat adalah harus semakin pintar dan cerdas agar dapat menambahkan keimanan kita kepada Allah agar tidak mudah terjerumus ke dalam kelompok, organisasi dan aliran-aliran yang menyimpang. Jangan teralu mudah menerima pandangan dan pemikiran yang diajarkan oleh kelompok dan organisasi Islam. Pahami latar belakang dan ajaran-ajaran suatu kelompok dan organisasi tersebut terlebih dahulu agar tidak terjerumus ke dalam radikalisme atau sesuatu yang menyimpang.



DAFTAR PUSTAKA

- Albar, Muhammad Wasith. 2018. Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce Tentang Taktik Kehidupan Manusia: Dua Karya Kontemporer Putu Sutawijaya. *Jurnal Lensa Budaya No. 2 Vol. 13*. Jakarta: Fakultas Ilmu Budaya.
- Alexandra, Frisca. 2017. Analisis Kajian Terorisme dan Radikalisme dalam 3 Perspektif Teoritis. *Jurnal Paradigma. Vol. 6 No. 3 ISSN: 2252-4266*. Samarinda: Universitas Mulawarman.
- Alfathoni, Muhammad Ali Mursin & Dani Manesah. 2020. *Pengantar Teori Film*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- Aprinta, Gita E.B. 2011. Kajian Media Massa: Representasi *Girl Power* Wanita Modern Dalam Media Online (Studi Framing *Girl Power* dalam Rubrik Karir dan keuangan *Femina Online*). *Jurnal The Messenger No. 2 Vol. II*. Peneliti Online Media.
- Arifuddin, Andi Fikra Pratiwi. 2017. Film Sebagai Media Dakwah Islam. *Jurnal Aqlam No. 2 Vol 2*. Manado: IAIN Manado.
- AS, Ambarini, Nazia Maharani Umayu. 2012. *Semiotika Teori dan Aplikasi pada Karya Sastra*. Semarang: IKIP PGRI PRESS.
- Asril. 2016. Membangun Kesadaran Inklusif-Multikultural Untuk Deradikalisasi Pendidikan Islam. *Jurnal At-Ta'lim No. 2 Vol. 15*. Palembang: UIN Raden Fatah.
- Berger, Arthur Asa. 2010. *Pengantar Semiotika: Tanda-tanda dalam Kebudayaan Kontemporer*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Dengel, Holk H. 2012. *Darul Islam-Nii dan Kartosuwiryo "Angan-angan yang gagal" (Terjemahan)*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Dewantara, Agustinus Wisnu. 2019. Radikalisme Agama Dalam Konteks Indonesia Yang Agamis Dan Berpancasila. *Jurnal Pendidikan Agama Katolik. Vol 19 No 1*. Madiun: STKIP Widya Yuwana.
- Fitria, Rini. 2017. Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Dalam Iklan Kampanye Pasangan Calon Gubernur Dan Wakil Gubernur Provinsi Bengkulu Tahun 2015. *Jurnal Manhaj No. 1 Vol. 1*. Bengkulu: Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.

- Hadi, Sofyan. 2013. Negara Islam Indonesia: Konsepsi *Shajarah Tayyibah* dalam Konstruksi Negara Islam. *Journal of Qur'an and Hadist Studies No. 1 Vol. 2*. Padang: IAIN Imam Bonjol.
- Haikal, Ahmad Dzikron, Harjito, dkk. 2018. Pemuatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Menulis Naskah Drama Satu Babak Berbasis Kontekstual Sebagai Pengembangan Bahan Ajar Untuk Siswa SMP Di Kota Semarang. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya No. 1 Vol. 3*. Semarang: Universitas PGRI Semarang.
- Halwati, Umi. 2015. *Aplikasi Analisis Diskursus Pada Teks Wacana Islam Liberal Dan Wacana Formalitas Syariat Islam*. Purwokerto: STAIN Press.
- Halwati, Umi. 2021. *Relasi Antar Umat Beragama Di Media*. Purwokerto: STAIN Press.
- Harahap, Syahrin. 2017. *Upaya Kolektif Mencegah Radikalisme Dan Terorisme*. Depok: SIRAJA.
- Hidayat, Aulia Shofan. 2015. *Skripsi*. Pengaruh Film mata tertutup terhadap sikap mahasiswa tentang deradikalisasi (survei pada komunitas video komunikasi universitas sultan ageng tirtayasa). Serang: Universitas Sultan Ageng tirtayasa.
- Imanto, Teguh. 2007. Film Sebagai Proses Kreatif Dalam Bahasa Gambar. *Jurnal Komunikasi No. 1 Vol. 4*. Jakarta: FIKOM IU.
- Jamhari, Jajang Jahroni. 2004. *Gerakan Salafi Radikal di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kartika, Pheni Cahya. 2016. Rasionalisasi Perspektif Film Layar Lebar Beradaptasi Karya Sastra. *Jurnal Pena Indonesia No. 2 Vol. 2*. Surabaya: Jurnal Pena Indonesia.
- Kasdi, Abdurrohman. 2018. Fundamentalisme Dan Radikalisme Dalam Pusaran Krisis Politik Di Timur Tengah. *Jurnal penelitian No. 2 Vol. 12*. Kudus: IAIN Kudus.
- Laisa, Emna. 2014. Islam Dan Radikalisme. *Jurnal Islamuna No. 1 Vol. 1*. Pamekasan: STAIN Pamekasan.
- Lantowa, Jafar, Nila Mega Marahayu, dkk. 2017. *Semiotika Teori, Metode, dan Penerapannya Dalam Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Deepublish.

- Manesah, Dani. 2016. Representasi Perjuangan Hidup Dalam Film “Anak Sasada” Sutradara Ponty Gea. *Jurnal Proposi No. 2 Vol. 1*. Medan: Universitas Potensi Utama.
- Mufid, Muhamad. 2012. *Etika dan Filsafat Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media.
- Muhammad, Wahyudi Akmaliah, Helmi K. Pribadi. 2013. Anak Muda Radikalisme Dan Budaya Populer. *Jurnal MAARIF*. Vol. 8 No 1. Jakarta: Jurnal MAARIF Institute.
- Muhtarom, Ali, Abdul Karim, dkk. 2018. *Islam Agama cinta Damai, Upaya Menepis Radikalisme Beragama*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Munib, Abdul. 2012. Menangkal Radikalisme Agama Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 1 No 2. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Murdiarti, Sita Mawarna. 2014. Representasi Simbol Keislaman Film Mata Tertutup Karya Garin Nugroho. *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Nuhrodin. 2020. Pengembangan Pendidikan Islam Berbasis Pluralisme Dalam Menekan Angka Radikalisme Atas Nama Agama Di Indonesia. *Jurnal Kajian dan Riset Manajemen Profesional No. XXIII Vol. 1*. Bandung: Universitas Al-Ghifari.
- Patriansyah, Mukhsin. 2014. Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce Karya Patung Rajudin Berjudul *Manyeso Diri*. *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni No. 2 Vol. 16*. Ppadang Panjang: Institut Seni Indonesia.
- Prasetya, Arif Budi. 2019. *Analisis Semiotika Film Dan Komunikasi*. Malang: Intras Publishing.
- Prasetyo, Aiditya. 2016. Analisis Semiotika Makna Pesan Radikalisme Agama Dalam Film Mata Tertutup Karya Garin Nugroho. *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Pribadi, Khelmy K. 2012. *Membuka Mata Tertutup*. Jakarta: Maarif Institute.
- Pujiati, Hat. 2018. Radikalisme dan Deradikalisme Agama Dalam Sastra Pesantren. *Jurnal Bahasa dan Sastra, Vol. II, No. 1 ISSN: 2549-2047*. Jember: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember.
- Rahajeng, Noviarni Isnaeni. 2021. *Skripsi*. Desain Komunikasi Visual Dakwah pada Poster Digital Instagram @MuslimDesignerCommunity (Studi Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce). Purwokerto: UIN Syaifuddin Zuhri.

- Sasmita, Ulin. 2017. Representasi Maskulinitas dalam Film Disney Moana (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce). *Jurnal Online Kinesik Vol. 4 No. 2*. Palu: FISIP Universitas Tadulako.
- Sugiarti, Eggy Fajar Andalas. 2018. *Perspektif Etik Dalam Penelitian Sastra: (Teori dan Penerapannya)*. Malang: UUMPress.
- Suherdiana, Dadan. 2008. Konsep Dasar Semiotik dalam Komuninkasi Massa Menurut Charles Sanders Pierce. *Jurnal Ilmu Dakwah No. 12 Vol. 4*. Bandung: UIN Bandung.
- Sukarwo, Wirawan. 2013. Semiotika Visual: Penelusuran Konsep Dan Problematika Operasionalnya. *Jurnal Desain No.1 Vol.1*. Jakarta: Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI.
- Susanto, Oni. 2017. Representasi Feminise Dalam Film “Spy”. *Jurnal E-komunikasi No. 1 Vol. 5*. Surabaya: Universitas Kristen Petra.
- Syahrasad, Herdi, Al Chaidar. 2016. Terorisme, Akhir Sejarah Santoso dan Masa Depan Teror di Indonesia. *Jurnal Review Politik No. 2 Vol. 6*. Jakarta: Universitas Paramadina.
- Syam, Nur. 2009. *Tantangan Multikulturalisme Indonesia: Dari Radikalisme Menuju Kebangsaan*. Yogyakarta: Kasinus.
- Tentriawali, Yusdianti. 2018. Representasi Korban Kekerasan Dalam Teks Berita Daring Tribun Timur: Analisis Wacana Kritis. *Jurnal Totubuang No. 1 Vol. 6*. Maluku: Universitas Iqra Buru.
- Toni, Ahmad dan Rafki Fachrizal. 2017. Studi Semiotika Pierce pada Film Dokumenter ‘The Look of Silence: Senyap’. *Jurnal Komunikasi No. 2 Vol. 11*. Yogyakarta: Departement of Communications.
- Turmudi, Endang, Riza Sihbudi. 2005. *Islam dan Radikalisme di Indonesia*. Jakarta: LIPI Press.
- Vidiadari, Irene Santika. 2017. Representasi Perempuan Dalam kolom Humor Si Palui Di Banjarmasin Post. *Jurnal Invormasi Kajian Ilmu Komunikasi No. 1 Vol. 47*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya.
- Wahjuwibowo, Indiwani Seto. 2013. *Semiotika Komunikasi – Aplikasi Praktis Bagi Penelitian Dan Skripsi Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Wibowo, Ganjar. 2019. Representasi Perempuan Dalam Film Siti. *Nyimak Journal Of Communication No. 1 Vol. 3*. Jakarta: Pascasarjana universitas Sahid.

Wulandari, Sovia & Erik D Siregar.2020. Kajian Semiotika Charles Sanders Pierce:
Relasi Trikotomi (Ikon, Indeks dan Simbol) Dalam Cerpen Anak Mercusuar
Karya Masdhar Zainal. *Jurnal Ilmu Humaniora No. 1 Vol. 4*. Jambi:
Fakultas Ilmu Budaya.

